KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website :http//iain-jember.cjb.net– tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : In.25/PP.009/ F.T/ /2015 Jember, 11 Mei 2015
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala Madrasah Aliyah ASHRI Jember
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini:

Nama : Masruro
NIM : 084 111 101
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang saudara. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Madrasah Aliyah ASHRI Jember
2. Guru bimbingan dan konseling
3. Wali Kelas
4. Waka Kesiswaan
5. Siswa

`

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDKAN KEDISILINAN UNTUK MENINGKATKAN RASA TANGGUNG JAWAB SISWA DI MADRASAH ALIYAH ASHRI JEMBER

Demikian, atas berkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga

Khoirul Faizin, M.Ag
NIP.197106122006041 001

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Strategi Pengembangan Pendidikan Kedisiplinan untuk Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa di MA ASHRI Jember.	Strategi Pengembangan Pendidikan Kedisiplinan untuk Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa	1. Strategi 2. Kedisiplinan 3. Tanggung jawab	a. Pengertian strategi. b. Komponen-komponen strategi. c. Klasifikasi strategi. a. Pengertian kedisiplinan. b. Tujuan kedisiplinan. c. Fungsi kedisiplinan. d. Upaya penanaman disiplin. a. Pengertian tanggung jawab b. Macam-macam tanggung jawab	1.Informan a. Kepala Sekolah b. Guru BK c. Waka Kesiswaan d. Wali kelas e. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Jenis penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif 2. Sample Penelitian Menggunakan Teknik *Purposive Sampling* 3. Metode Pengumpulan Data : a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi. 4. Metode Analisis Data menggunakan analisis Deskriptif. 5. Keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber	**A.PokokMasalah** Bagaimana strategi pengembangan pendidikan kedisiplinan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa di MA ASHRI Jember ? **B.Sub pokok Masalah** 1. Bagaimana aplikasi strategi pendidikan kedisiplinan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa di MA ASHRI Jember ? 2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan kedisiplinan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa di MA ASHRI Jember ?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

LAMPIRAN

TATA TERTIB SISWA
MADRASAH "ASHRI" JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

A. Sikap/Perilaku

1. Hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
2. Mengikuti pelajaran dan tata tertib dengan penuh perhatian.
3. Membawa buku dan alat pelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang dijadwalkan.
4. Duduk dengan sopan di tempat yang ditentukan.
5. Ikut menjaga ketenangan dan kelancaran kegiatan belajar mengajar.
6. Tidak menikah selama menjadi peserta didik di Madrasah "ASHRI" Jember.
7. Tidak membawa handphone, kaset VCD, radio, tape recorder, novel (komik), selama berada di Madrasah "ASHRI" Jember.
8. Senantiasa mentatati tata tertib peserta didik Madrasah "ASHRI" Jember.
9. Senantiasa mentaati peraturan yang berlaku di PPI "ASHRI" Jember.
10. Menghargai karyawan, teman dan tamu Madrasah "ASHRI" Jember.
11. Mempunyai rasa kesetiakawanan.
12. Mengembangkan minat dan bakat serta gemar menolong.
13. Menggunakan dana kepentingan Madrasah "ASHRI" Jember sesuai dengan ketentuan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

14. Ikut menjaga dan merawat instalasi air, sarana dan prasarana Madrasah “ASHRI” Jember.

15. Menghindari tindakan yang tidak terpuji.

16. Menjaga nama baik Madrasah dan Pondok Pesantren “ASHRI” Jember kapanpun dan dimanapun.

B. Kerajinan

1. Tertib waktu masuk Madrasah, Nadloman, berdoa dan Iqro’bil qolam.

2. Tertib dan tepat waktu menghadiri kegiatan belajar mengajar.

3. Rajin mengerjakan tugas Madrasah.

4. Tidak meninggalkan kelas selama pelajaran berlangsung.

5. Aktif menjalankan Sholat Dzuhur berjamaah di Madrasah, bagi siswi yang Ma’dhuroh wajib mengikuti Istighosah.

6. Aktif mengikuti upacara yang di tetapkan Madrasah pada Hari Besar Nasional dan Hari Besar Islam dengan tertib.

C. Kerapian

1. Teguran. Memakai pakaian seragam yang bersih dan lengkap serta sepatu sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

2. Menjaga kebersihan dinding, meja, kursi, kamar kecil dan lingkungan Madrasah.

3. Tidak membuat coretan bangku maupun di tempat lain yag tidak semestinya.

4. Tidak membawa makanan dan minuman ke dalam kelas.

5. Membuang sampah di tempat yang tersedia.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

6. Tidak membawa *tip-ex* (*correction pen*) ke dalam kelas.

7. Ikut menjaga kerapian, kebersihan dan keindahan ruang kelas, gedung dan halaman.

Ketua Majelis
Madrasah "ASHRI"

Drs. H. A. Hamid Chidir

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

LAMPIRAN

Pendekatan yang dilakukan guru terhadap siswi

Kegiatan Iqro'bil Qolam

Wawancara dengan Kepala Madrasah MA ASHRI Dra. Cred Dien Dj

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

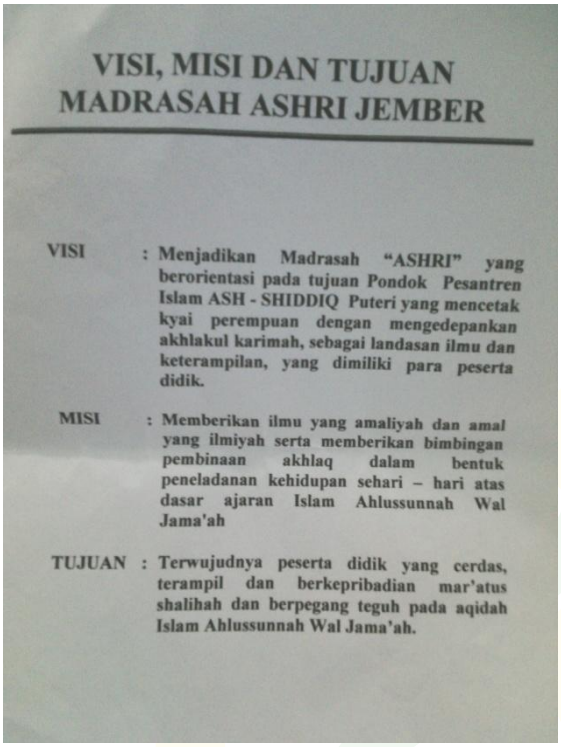

VISI, MISI DAN TUJUAN MADRASAH ASHRI JEMBER

VISI : Menjadikan Madrasah "ASHRI" yang berorientasi pada tujuan Pondok Pesantren Islam ASH - SHIDDIQ Puteri yang mencetak kyai perempuan dengan mengedepankan akhlakul karimah, sebagai landasan ilmu dan keterampilan, yang dimiliki para peserta didik.

MISI : Memberikan ilmu yang amaliyah dan amal yang ilmiyah serta memberikan bimbingan pembinaan akhlaq dalam bentuk peneladanan kehidupan sehari – hari atas dasar ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah

TUJUAN : Terwujudnya peserta didik yang cerdas, terampil dan berkepribadian mar'atus shalihah dan berpegang teguh pada aqidah Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah.

VISI, MISI dan TUJUAN Madrasah ASHRI Jember

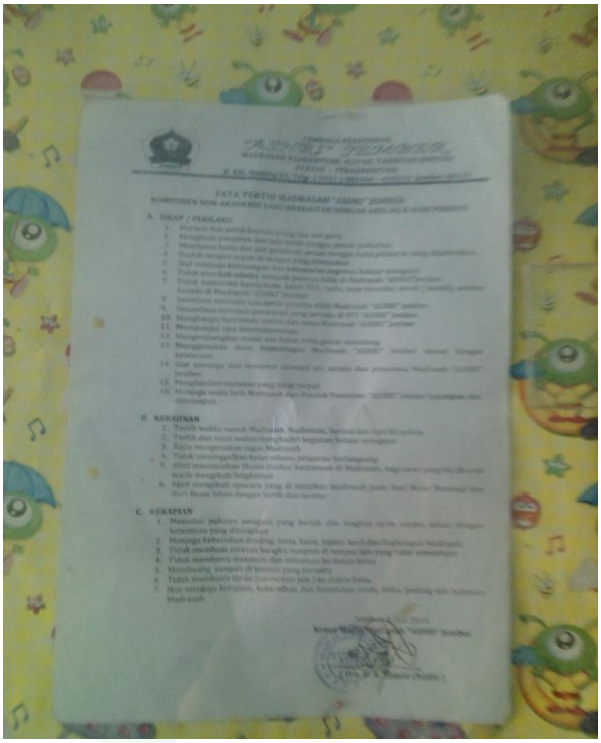

Sosialisasi TataTetib yang berada di setiap kelas

Papan nama MA ASHRI Jember

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

LAMPIRAN

LANTAI III

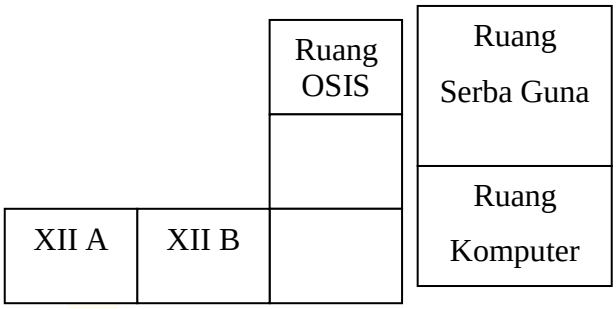

LANTAI II

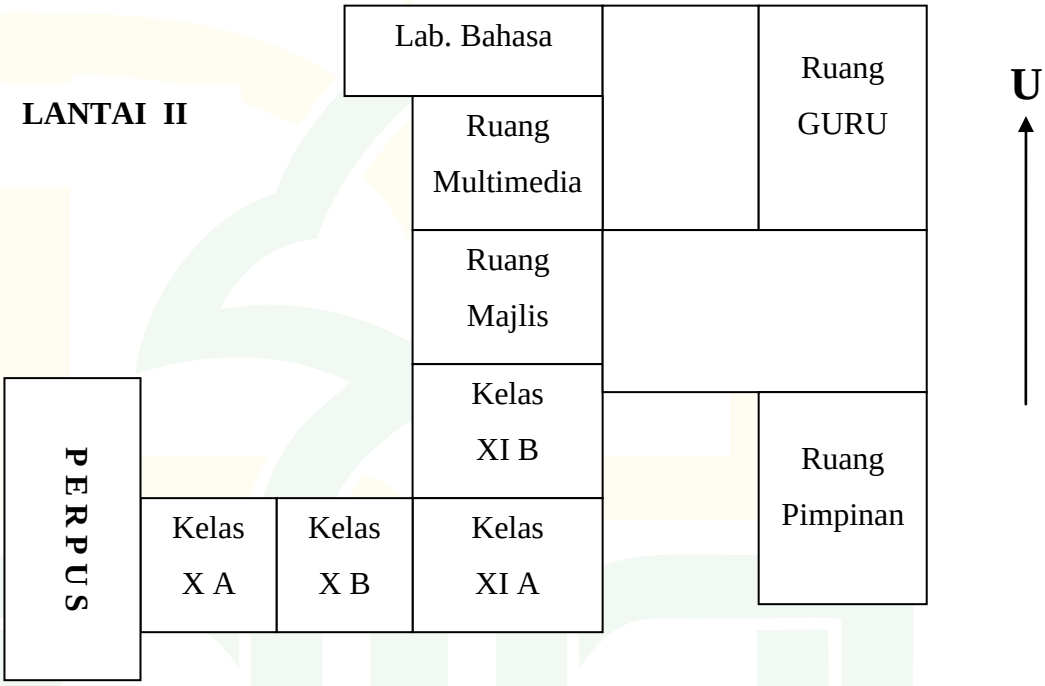

LANTAI I

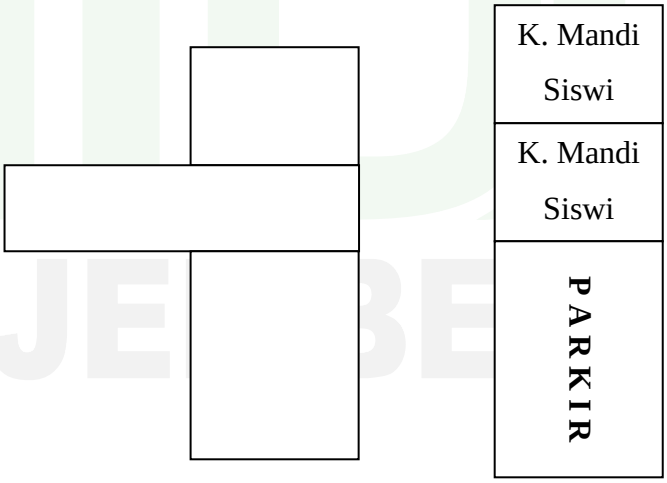

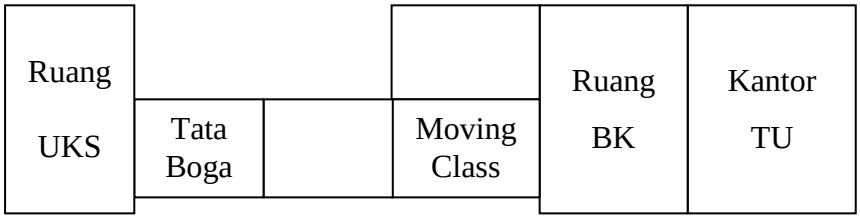

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

LOKASI PENELITIAN :MADRASAH ALIYAH (MA) ASHRI JEMBER

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Ttd
1.	13 Mei 2015	Silaturrahmi dan Mengantarkan Surat penelitian ke Lembaga.	1.
2.	18 Mei 2015	Observasi Lokasi Penelitian.	2.
3.	19 Mei 2015	Mengambil data/Dokumentasi yang berkaitan dengan Skripsi (TU)	3.
4.	20 Mei 2015	Interview dengan guru BK (Ibu Holifah)	4.
5.	20 Mei 2015	Interview dengan Kepala Madrasah (Ibu Cred Dien)	5.
6.	21 Mei 2015	Interview dengan Siswi (Elok Hanifatur Rizqiah)	6.
7.	21 Mei 2015	Interview dengan Siswi (Siti Nur Azizah)	7.
8.	23 Mei 2015	Interview dengan Waka Kesiswaan (Ibu Imroatun)	8.
9.	24 Mei 2015	Interview dengan wali kelas XA (Ibu Eka)	9.
10.	1 Juni 2015	Observasi dan Wawancara	
11.	3 Juni 2015	Melengkapi data yang diperlukan.	10.
12.	9 Juni 2015	Minta Tandatangan selesai penelitian	11.
13.	10 Juni 2015	Mengambil Surat Keterangan Selesai Penelitian.	12.
			13.

Kepala Madrasah
MA ASHRI Jember

Dra. Cred Dien Dj

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BIODATA PENULIS

Nama	: Masruro
NIM	: 084 111 101
Tempat, Tanggal Lahir	: Jember, 22 Maret 1992
Alamat	: Desa Jubung, Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember
Jurusan / Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Islam
Riwayat hidup	: Penulis pernah menempuh pendidikan. Pendidikan dasar di SDN Jubung 3 Jember, MTs Pondok Pesantren ASHRI Jember dan MA ASHRI Jember, kemudian melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Pengalaman organisasi pengurus OSIS di MTs ASHRI Jember, dan pengurus pondok pesantren Islam ASHRI Jember.

Jember, 15 Juni 2015

Masruro
NIM. 084 111 101

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan merupakan masalah yang berhubungan langsung dengan hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat hakekat dan ciri-ciri kemanusiaannya.[2] Jadi pendidikan sangatlah kuat kedudukannya didalam pengaruh pertumbuhan dan perkembangan jiwa manusia. Manusia akan dapat menyesuaikan terhadap lingkungannya bila manusia tersebut memiliki pondasi keilmuan dan wawasan yang cukup. Tanpa adanya pondasi keilmuan dan wawasan yang cukup maka yang terjadi adalah sebuah penindasan dan pergeseran zaman oleh orang-orang yang bodoh. Oleh karena itu sangatlah jelas bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi setiap sendi kehidupan.

Dengan demikian, pendidikan yang dijadikan salah satu alat untuk membentuk pribadi manusia sangatlah perlu dimasuki tentang pengetahuan kedisiplinan, karena kedisiplinan sangatlah perlu ditanamkan di setiap pribadi manusia. Manusia akan selalu bisa mengendalikan dan mengontrol apa yang akan dilaksanakannya hanya dengan melalui kehidupan yang teratur dan

[2] Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), 10.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

disiplin. Pentingnya pendidikan kedisiplinan, itu disebabkan karena manusia tanpa hidup dengan teratur dan disiplin maka hidupnya akan merugi. Seperti yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an pada surat Al-'Ashr ayat 1-3, yang berbunyi:

وَٱلْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ لَفِى خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟
ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوْا۟ بِٱلْحَقِّ وَتَوَاصَوْا۟ بِٱلصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : (*1). Demi masa, (2). Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, (3). kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*[3]

Isi pokok dari surat tersebut yaitu "Bahwa semua manusia berada dalam keadaan merugi apabila dia tidak mengisi waktunya dengan perbuatan-perbuatan baik". Kandungan surat tersebut telah jelas menerangkan bahwa setiap waktu harus dimanfaatkan dengan baik dan diisi dengan pekerjaan yang baik pula. Kita semua telah mengerti dan mengetahui bahwa sesuatu kebaikan yang datangnya terlambat akan sia-sia adanya. Oleh karena itu kita sebagai manusia harus menjunjung tinggi dan menghargai waktu.

Disiplinlah yang pada kenyataannya mengatur perilaku. Disiplin merangkum perilaku yang selalu terulang dalam kondisi-kondisi tertentu. Namun disiplin tidak mungkin timbul tanpa ada otoritas, yaitu otoritas yang mengaturnya.[4] Hidup disiplin memang sangat perlu dilatih dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kebiasaan tersebut manusia akan

[3] Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2008), 601.
[4] Emile Durkheim, *Pendidikan Moral Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 1990), 23.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

benar-benar terlatih dan dapat merasakan hidup yang berarti, manusia juga akan selalu mendapatkan kepercayaan dari sesamanya dikarenakan rasa disiplin dan tanggung jawabnya yang tinggi. Sikap disiplin yang kokoh akan selalu memancing datangnya rasa tanggung jawab yang tinggi dari diri manusia dalam setiap melaksanakan tugas atau tanggung jawab kehidupannya. Allah SWT telah mendidik dan melatih manusia dalam kehidupan sehari-harinya untuk hidup disiplin yaitu melalui perintahnya untuk selalu menjalankan ibadah shalat fardlu lima waktu dengan baik dan tepat waktu, Allah SWT akan memudahkan setiap urusan makhluqnya, yaitu bagi yang selalu mengerjakan sholat tepat pada waktunya. Jadi memang sangatlah penting bagi kita untuk selalu disiplin dalam segala hal, yaitu disiplin waktu, disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, serta disiplin dalam berinteraksi dengan Sang Kholiq maupun dengan makhuluq sesamanya.

Namun pentingnya peranan kedisiplinan dalam kehidupan manusia jarang diperhatikan, sehingga pendidikan dan aplikasi tentang disiplin sangat jarang sekali diterapkan didalam kehidupan sehari-hari. Secara sekilas, kehidupan sehari-hari menampakkan fenomena yang biasa saja. Bila dikaji lebih mendalam, ternyata menghadirkan disparitas fenomena yang menyiratkan banyak persoalan dan memiliki lingkup yang sangat kompleks. Dalam era global dewasa ini, kompleksitas masalah kehidupan mengalami

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

perubahan yang cepat sekali. Jika dalam era globalisasi tidak ada upaya untuk mengantisipasi, manusia dapat larut dan hanyut di dalamnya.[5]

Penerapan kedisiplinan baik dalam tataran pendidikan maupun aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari harus di optimalkan sehingga masyarakat dalam mengisi era globalisasi ini bisa mampu bersaing di lapangan secara sehat dan sportif. Seperti halnya di Madrasah ASHRI. Madrasah tersebut sudah memiliki peraturan dalam penerapan kedisiplinan, antara lain: tertib waktu masuk Madrasah, tertib dan tepat waktu menghadiri kegiatan belajar mengajar, rajin mengerjakan tugas Madrasah dan tidak meninggalkan kelas selama pelajaran berlangsung. Namun tidak jarang dijumpai perilaku dan kebiasaan siswa menghambat dan tidak menunjang proses pembelajaran, misalnya: sering dijumpai siswa yang malas, tidak mengerjakan tugas Madrasah, dan melanggar tata tertib sekolah lainnya. Hal tersebut menunjukkan masih ada siswa yang tidak disiplin.

Oleh karena itu dalam pengembangan pendidikan kedisiplinan sangat perlu adanya strategi pendidikan kedisiplinan yang baik dan terencana. Selain itu sudah seharusnya kita semua sadar bahwa dalam hal kedisiplinan bangsa Indonesia masih belum maksimal bahkan masih tergolong pada tingkat yang lemah, kemudian kita juga harus mengetahui faktor penghambat dan pendukung akan pengembangan pendidikan kedisiplinan ini. Semua ini dilaksanakan demi pertumbuhan kehidupan manusia dan peningkatan harkat dan martabat Bangsa dan Negara. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa

[5] Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 11.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

disiplin adalah sesuatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, oleh karena itu dengan berdasar pada beberapa pemikiran di atas, maka penulis terdorong untuk mengamati dan mengkaji lebih jauh tentang "Strategi Pengembangan Pendidikan Kedisiplinan untuk Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa di Madrasah Aliyah ASHRI Jember".

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses pendidikan. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.[6]

Guba berpendapat bahwa masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi menimbulkan tanda tanya dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban.[7]

Adapun masalah yang akan diangkat dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. **Fokus Penelitian:**

   Bagaimana strategi pengembangan pendidikan kedisiplinan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab sisiwa di Madrasah Aliyah ASHRI Jember ?

[6] Tim Penyusun STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 44.
[7] Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 93.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Sub Fokus Penelitian

a. Bagaiman aplikasi strategi pendidikan kedisiplinan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa di Madrasah Aliyah ASHRI Jember ?

b. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan kedisiplinan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa di Madrasah Aliyah ASHRI Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah- masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.[8] Oleh karena itu tujuan yang dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini dikelompokkan menjadi dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dan tujuan khusus tersebut antara lain:

1. **Tujuan Umum**

Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan pendidikan kedisiplinan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa di Madrasah Aliyah ASHRI Jember.

2. **Tujuan Khusus**

a. Untuk mendeskripsikan aplikasi strategi pendidikan kedisiplinan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa di Madrasah Aliyah ASHRI Jember.

[8] Tim Penyusun STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan kedisiplinan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa di Madrasah Aliyah ASHRI Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang konstribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.[9]

Adapun kegunaan penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini mempunyai konstribusi yang besar perkembangan penelitian dalam bidang pendidikan khususnya yang ada hubungannya dengan kedisiplinan dan untuk menambah khazanah wawasan keilmuan tentang strategi pengembangan pendidikan kedisiplinan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa di Madrasah Aliyah ASHRI Jember.

2. Secara Praktis

   a. Bagi penulis, sebagai pengetahuan penulis dan sekaligus pengalaman dalam menyusun karya ilmiah.

   b. Bagi IAIN Jember, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya mahasiswa IAIN Jember, sehingga bisa

[9] STAIN, *Pedoman Penulisan*, 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dijadikan bahan informasi dan refrensi untuk menggali lebih dalam tentang strategi pengembangan pendidikan kedisiplinan.

c. Bagi lembaga yang diteliti, sebagai informasi khususnya bagi Madrasah Aliyah ASHRI Jember dan umumnya bagi penyelenggara pendidikan formal untuk selalu mengembangkan lembaga pendidikannya dan mengembangkan strategi pendidikan kedisiplinan.

d. Bagi masyarakat, sebagai bahan informasi untuk selalu lebih maju dan berkembang dengan konsep-konsep yang baru.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.[10]

1. Strategi

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik atau cara. Sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.[11]

Menurut Sanjaya Wina (2007) istilah strategi sebagaimana banyak istilah lainnya, dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Di dalam konteks belajar-mengajar, strategi berarti pola umum aktivitas guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan

[10] Ibid., 45.
[11] Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 2.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

perbuatan yang dimaksud tampak dipergunakan guru dan peserta didik di dalam bermacam-macam peristiwa belajar.[12]

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwasannya strategi adalah suatu trik atau cara untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan dan sesuai konteksnya.

2. Kedisiplinan

Disiplin berasal dari bahasa latin Discere yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata Disciplina yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.[13]

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia Disiplin adalah: 1) latihan batin dan watak yang maksimal supaya segala perbuatan selalu mentaati tata tertib, 2) ketaatan pada aturan dan tata tertib. Disiplin berasal dari kata yang sama dengan *"disciple"* yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin.[14]

Disiplin merupakan upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu oleh orang tua.

---

[12] Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 3.

[13] Tina, "Pengertian Kedisiplinan", http://casblogjing.blogspot.com/2013/03/pengertian-kedisiplinan.html (02 Maret 2015).

[14] Alina, "Pengertian kedisiplinan", http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/13/jhptump-a-alinaulia-632-2-babii.pdf (02 Maret 2015).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kedisiplinan ini diajarkan oleh orang tua sejak dini, hal ini dimaksudkan agar anak terbiasa dengan hidup teratur karena hal ini juga akan berdampak positif bagi kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral.[15]

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap dan perilaku melatih seseorang mematuhi suatu peraturan agar terbiasa hidup teratur serta meningkatkan kualitas mental dan moral.

3. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.[16] Tanggung jawab adalah suatu keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga, bertanggungjawab adalah kewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawaban dan menanggung akibatnya. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atas perbuatannya yang disengaja akibatnya.[17]

---

[15] Tarmizi, "Pengertian Kedisiplinan", http://id.wikipedia.org/wiki/Disiplinhttp://wordpress.com/2008/12/12/kedisiplinan-siswa-di-sekolah (02 Maret 2015).

[16] Zainudin, "Pengertian Tanggung Jawab", zaysscremeemo.blogspot.com/2012/06/pengertian-tanggungjawab.html (18 Oktober 2015)

[17] Supeksa, "Pengertian Tanggung Jawab", http://supeksa.wordpress.com/2011/06/28/manusia-dan-tanggung-jawab-serta-pengabdian (12 Oktober 2015)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku kesadaran akan kewajibannya menanggung segala sesuatu.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.[18] Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang sudah ada. Pada bagian sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk menunjukkan cara pengorganisasian atau garis-garis besar dalam penelitian ini sehingga akan lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya. Masing-masing bab disusun dan dirumuskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab II adalah kajian kepustakaan menguraikan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang meliputi pengertian pengertian strategi, komponen-komponen strategi, penggolongan strategi, pengertian kedisiplinan, tujuan kedisiplinan, fungsi kedisiplinan dan upaya penanaman

[18] Tim Penyusun STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 48.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kedisiplinan. Fungsi pada kajian teori ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pembahasan dalam skripsi.

tentang Bab III berisi metode penelitian yang mana menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV akan dijelaskan tentang penyajian data dan analisis data, meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian.

Bab V penutup, Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisa data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian.

Bagian akhir memuat, daftar pustaka, pernyataan keaslian penulisan, dan lampiran-lampiran.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang tema kedisiplinan, akan tetapi belum ada satupun karya yang fokus mengkaji tentang Strategi Pengembangan Pendidikan Kedisiplinan untuk Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa. Pada kajian ini peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian Tutik Alawiyah mahasiwi STAIN Jember, tahun 2006 dengan judul "Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2006/2007. Dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif yang penjabaran datanya tidak berupa angka-angka tetapi penjelasan yang bersifat ilmiah. Adapun dalam penentuan subyek penelitiannya menggunakan teknik *purposive sampling* yakni dengan memilih orang-orang yang dianggap paling mengerti dan berkompeten dengan objek yang diteliti. Sedangkan dalam pengumpulan data dalam penelitian tersebut menggunakan metode observasi, interview dan dokumenter. Secara garis besar dapat disimpulkan dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada peranan guru bimbingan dan konseling saja dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada orang yang berperan dalam kedisiplinan yaitu melibatkan semua guru. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama.

2. Penelitian Fidyah Fitriana (2012) dengan judul "Aplikasi Hukuman Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2011/2012". Dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa aplikasi hukuman isyarat sudah sesuai dengan bentuk hukuman yang diterapkan oleh guru Darus Sholah, aplikasi hukuman lisanpun telah diterapkan juga oleh guru Madrasah Aliyah Darus Sholah meskipun harus bertahap mulai dari menegur, memberi peringatan bahkan pemberian sanksi, begitupun aplikasi hukuman tindakan dan hukuman fisik juga telah diterapkan oleh guru di lembaga tersebut.

   Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada unsur disiplinnya. Dalam penelitian ini, lebih menitik beratkan pada Aplikasi hikuman untuk mendisiplinkan siswa, sedangkan penilitian yang akan dilakukan lebih menitikberatkan pada pengembangan kedisiplinannya. Sedangkan persamannya adalah sama-sama membahas tentang kedisiplinan.

3. Penelitian Septi Yuli Handayani (2009) dengan judul "Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di Madrasah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Aliyah Negeri 1 Situbondo Tahun Pelajaran 2008/2009" dengan menggunakan metode observasi, angket, interview dan dokumenter dalam pengumpulan data, sedangkan metode analisa data menggunakan analisis statistik dengan hasil bahwa ada pengaruh kewibawaan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa di MAN 1 Situbondo tahun pelajaran 2008/2009 dalam kategori sedang atau cukupan.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Hal itu dapat dilihat pada penelitian Septi Yuli Handayani menggunakan analisis statistik dalam metode analisa data, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis deskriptif. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas tentang kedisiplinan.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya ialah sama-sama mengkaji tentang kedisiplinan. Sedangkan perbedaannya adalah, penelitian ini difokuskan pada strategi pengembangan pendidikan kedisiplinannya. Jadi, dalam penelitian ini bukan hanya mengkaji kedisiplinan yang ada di sekolah tersebut tetapi juga mengembangkan pendidikan kedisiplinan yang ada di lembaga tersebut. Begitupun yang berperan dalam pengembangan pendidikan kedisiplinan tersebut bukan hanya guru bimbingan dan konseling saja tetapi juga guru-guru lainnya. Terkait dengan hal tersebut, maka

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

suatu lembaga atau sekolah harus memiliki strategi untuk mengembangkan pendidikan kedisiplinan yang ada di suatu lembaga tersebut.

B. Kajian Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Secara harfiah, kata "strategi" dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana. Banyak padanan kata "strategi" dalam bahasa Inggris, dan yang dianggap relevan dengan pembahasan ini ialah kata approach (pendekatan) dan kata *procedure* (tahapan kegiatan). Dalam perspektif psikologi, kata strategi yang berasal dari bahasa Yunani itu, berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Seorang pakar psikologi pendidikan Australia, mengartikan strategi sebagai prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.[19]

Dari beberapa pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwasannya strategi ialah suatu rencana yang memiliki langkah untuk mencapai suatu tujuan. Jadi dengan menyusun suatu strategi maka sama halnya dengan menyusun suatu langkah-langkah untuk mencapai tujuan tertentu.

[19] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), 214.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Menurut Sanjaya Wina (2007) di dalam buku Muhammad Rahman, istilah strategi sebagaimana banyak istilah lainnya, dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Di dalam konteks belajar-mengajar, strategi berarti pola umum perbuatan guru-peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud tampak dipergunakan dan dipercayakan guru-peserta didik di dalam bermacam-macam peristiwa belajar.[20]

Dalam konteks belajar-mengajar, strategi diartikan sebagai suatu pola perbuatan yang digunakan oleh guru kepada peserta didik untuk menghadapi macam-macam peristiwa dalam kegiatan belajar mengajar. Istilah strategi mula-mula dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Dewasa ini istilah strategi banyak dipinjam oleh bidang-bidang ilmu lain, termasuk bidang ilmu pendidikan. Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar

[20] Muhammad Rahman, *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), 24.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.[21]

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal.* Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[22]

Adapun aspek menyeluruh pengajaran disiplin dan harga diri adalah penggunaan strategi pencegahan dan intervensi yang berfokus pada pengembangan rasa tanggung jawab yang terinternalisasi ke siswa melalui teknik komunikasi alternatif dan penggunaan akibat realistis dan logis yang kasat mata. Ketika kita mendisiplinkan siswa, kita sebenarnya membantu mereka mengembangkan tanggung jawab dan kendali diri.[23]

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwasannya strategi adalah suatu rencana kegiatan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

b. Komponen-komponen Strategi

Komponen-komponen yang dimilki oleh suatu strategi dalam pembelajaran, yakni:

---

[21] Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar (SBM)* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), 11.
[22] Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 2.
[23] Jeffrey R. Ryan, *Pengajaran Disiplin & Harga Diri: Strategi, Anekdot, dan Pelajaran Efektif untuk Keberhasilan Manajemen Kelas* (PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008), 20.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Guru

Di tangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah.[24]

2) Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengmbangkan potensi kemampuan menjadi nyata guna mencapai tujuan belajar. Komponen peserta ini dapat dimodifikasi oleh guru.

3) Tujuan

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, media dan evaluasi pembelajaran.

4) Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sisitematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat. Menurut Suharsimi (1990) bahan ajar merupakan komponen inti yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran.

[24] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 185.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5) Kegiatan Pembelajaran

Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, maka dalam menentukan strategi pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran.

6) Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah diterapkan. Penentuan metode yang digunakan oleh guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang berlangsung.

7) Alat

Alat yang dipergunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran alat memiliki fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan.

8) Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan dimana bahan pembelajaran bisa diperoleh.

9) Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

10) Situasi atau Lingkungan

Lingkunan sangat mempengaruhi guru dalam menentukan strategi. Lingkungan yang dimaksud adalah situasi dan keadaan fisik (misalnya iklim, madrasah, letak madrasah, dan lain sebagainya), dan hubungan antar insani, misalnya teman, dan peserta didik dengan orang lain.[25]

c. Klasifikasi Strategi

Strategi dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu: strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), tak langsung (*indirect instruction*), interaktif, mandiri, melalui pengalaman (*experimental*).

1) Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif.

2) Strategi pembelajaran tak langsung

Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Berlawanan dengan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran tak langsung umumnya berpusat pada peserta didik. Peranan guru bergeser dari seorang penseramah menjadi fasilitator. Guru

[25] Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, 11.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat.

3) Strategi pembelajaran interaktif

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi diantara peserta didik. Diskusi memberi kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya serta untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan.

4) Strategi pembelajaran empirik (*experiental*)

Pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kriris dalam pembelajaran empirik yang efektif.

5) Strategi pembelajaran mandiri

Strategi pembelajaran mendiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru.[26]

[26] Rahman, *Strategi*, 29.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Kedisiplinan

a. Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya.

Dalam AL-Qur'an diterangkan tentang disiplin pada Surat An-Nisa' ayat 103, yang berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلاةَ فَاذْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَى جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلاةَ إِنَّ الصَّلاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا (١٠٣)

Artinya: "*Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman*".[27]

Dalam ayat pada Surat An-Nisa' ayat 103 tersebut telah jelas bahwa masalah disiplin baik mengenai waktu sholat maupun dalam hal yang lainnya sangat penting bagi kita, oleh karena itu sebagai seorang yang beriman kita harus mengamalkan amanat dari surat tersebut yaitu selalu disiplin dalam shalat dan selalu menerapkan sikap hidup yang disiplin dalam setiap sendi kehidupan, karena dengan disiplin kita akan selalu bisa menuntaskan tugas-tugas

[27] Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2008), 95.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kehidupan dan mendapatkan kebahagiaan serta yang paling penting adalah memperoleh kepercayaan dari orang lain.

Di dalam surat al-'Ashr ayat 1-3 juga diterangkan tentang disiplin:

وَالْعَصْرِ (١)إِنَّ الإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢)إِلا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya: *1. Demi masa, 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*[28]

Surat ini menerangkan bahwa manusia yang tidak dapat menggunakan waktunya dengan sebaik-baiknya termasuk golongan yang merugi. Surat tersebut telah jelas menunjukkan kepada kita bahwa Allah telah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk selalu hidup disiplin. Karena dengan disiplin kita dapat hidup teratur, sedangkan bila hidup kita tidak disiplin berarti kita tidak bisa hidup teratur dan hidup kita akan hancur berantakan.

Dalam kehidupan sehari-hari sering kali istilah mendisiplinkan digembar-gemborkan sebagai salah satu cara ampuh untuk mengendalikan perilaku anak dan kekeliruan yang sering terjadi adalah mengaitkan disiplin itu dengan hukuman.[29] Arti disiplin bila dilihat dari segi bahasanya adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi

[28] Ibid., 601.
[29] Alex Sobur, *Komunikasi Orang Tua dan Anak* (Bandung: Angkasa, 1986), 30.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ketentuan dan perintah. Jadi arti disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun.

Disiplin merupakan upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu oleh orang tua. Kedisiplinan ini diajarkan oleh orang tua sejak dini, hal ini dimaksudkan agar anak terbiasa dengan hidup teratur karena hal ini juga akan berdampak positif bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral.[30] Disiplin yang kita tuntut dari anak-anak tidak boleh hanya dilihat sebagai sarana pemaksaan yang diperlukan, bila sudah tidak ada jalan lain untuk mencegah perbuatan yang salah. Hanya melalui disiplin sajalah kita dapat mengajar anak untuk mengendalikan keinginan-keinginannya, membatasi berbagai macam hasratnya, membatasi, dan melalui batasan, menetapkan berbagai sasaran aktifitasnya.[31]

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu proses atau hasil pengarahan atau pengendalian

[30] Tarmizi, "Pengertian Kedisiplinan", http://id.wikipedia.org/wiki/Disiplinhttp://wordpress.com/2008/12/12/kedisiplinan-siswa-di-sekolah (02 Maret 2015).

[31] Emile Durkheim, *Pendidikan Moral Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 1990), 31.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

keinginan dorongan, atau kepentingan demi suatu cita-cita atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif baik melalui hukuman atau sanksi dan hadiah. Dalam arti yang lebih luas, bisa diartikan kedisiplinan berarti suatu pengaruh yang ditujukan untuk menolong anak mempelajari cara-cara menghadapi tuntutan yang datang dari lingkungannya dan juga cara-cara menyelesaikan tuntutan-tuntutan yang mungkin diajukan terhadap lingkungannya sehingga anak tersebut bisa membiasakan dirinya dengan peraturan yang ada dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya.

Ada dua unsur semangat disiplin. Pertama, keinginan akan adanya keteraturan. Karena kewajiban dalam keadaan yang sama akan selalu sama, dan karena kondisi-kondisi pokok kehidupan banyak yang telah pasti dan berlaku bagi setiap orang, seperti misalnya: jenis kelamin, status, pekerjaan dan situasi sosial kita, maka tampaknya akan mustahil bahwa seorang akan merasa senang bila ia bisa memenuhi kewajibannya tetapi menolak hal-hal yang sifatnya teratur dan terbiasa. Keseluruhan tatanan moral bertopang pada keteraturan ini. Kedua, semangat disiplin mengandung apa yang telah kita sebut keinginan yang tidak berlebih-lebihan dan penguasaan diri.[32]

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwasannya kedisiplinan adalah perubahan tingkah laku yang teratur, yang tidak

[32] Ibid., 93.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

melanggar sebuah aturan yang telah disepakati bersama dan juga akan muncul pada diri sendiri untuk berbuat sesuai dengan keinginan untuk mencapai sebuah tujuan karena dalam dirinya sudah tertanam rasa tanggung jawab.

b. Tujuan Kedisiplinan

Disiplin merupakan sebuah tindakan yang tidak menyimpang dari tata tertib atau aturan yang berlaku untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain bahwa disiplin sangat erat sekali hubungannya dengan peraturan, kepatuhan dan pelanggaran.

Tujuan disiplin belajar secara umum adalah menolong anak belajar hidup sebagai makhluk sosial, dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal. Tujuan disiplin menurut Charles Schaefer adalah dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Tujuan jangka pendek

Tujuan jangka pendek disiplin adalah membuat anak-anak anda terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.

b) Tujuan jangka panjang

Tujuan jangka panjang disiplin adalah untuk perkembangan pengendalian diri (self control and self direction) yaitu dalam hal

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

apa anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh pengendalian dari luar.[33]

Menurut V. Lestari, di dalam buku sobur yang berjudul komunikasi orang tua secara menyeluruh tujuan dari disiplin adalah untuk membina anak agar belajar menguasai dirinya. Selanjutnya, penguasaan diri itu mempunyai manfaat macam-macam. Misalnya untuk mencapai suatu keinginan pribadi, atau menjaga nama baik dengan tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan tuntutan lingkungannya. Jelas, tujuan disiplin bukan untuk mengekang kebebasan, tapi justru untuk memberi kebebasan dalam lingkup yang aman.[34] Semua disiplin mempunyai tujuan ganda: mengembangkan suatu keteraturan tertentu dalam tindak-tanduk manusia dan memberinya suatu sasaran tertentu yang sekaligus juga membatasi cakrawalanya. Disiplin mengembangkan sikap yang lebih mengutamakan hal-hal yang merupakan kebiasaan dan juga membatasinya. Disiplin mengatur dan memaksa. Disiplin menjawab segala sesuatu yang selalu terulang dan bertahan lama dalam hubungan antar manusia.[35]

Di lembaga pendidikan pada umumnya peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siswa biasanya ditulis dan diundangkan, disertai dengan sanksi bagi setiap pelanggarannya. Dengan demikian bila

---

[33] Susanti, "Tujuan Kedisiplinan", http://susantilidia.blogspot.com/2013/05/tujuan-disiplin-pada-anak.html (02 Maret 2015).
[34] Sobur, *Komunikasi Orang Tua*, 32.
[35] Durkheim, *Pendidikan Moral*, 35.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dibandingkan dengan penegakan disiplin pada lingkungan keluarga dengan lembaga pendidikan, maka penegakan kedisiplinan di lembaga pendidikan lebih keras dan kaku. Akan tetapi, kebiasaan yang ditanam oleh orang tua dan orang-orang dewasa didalam lingkungan keluarga akan merupakan modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan di lingkungan sekolah.

Namun jika mendisiplinkan anak yang bersalah haruslah bertujuan menumbuhkan rasa hormat pada diri anak itu untuk tetap mempertahankan otoritas orang tua sebagai ibu dan ayah yang berwenang di mata anak. Menyimpang dari tujuan tersebut, maka akan dapat menimbulkan masalah baru bagi anak dan bagi orang tua sendiri dan dengan sendirinya akan dapat merusak rasa hormat itu.

Prof. Arthur T. Jersild, Pd. D., maha guru pendidikan dari Universitas Columbia, berpendapat bahwa diiplin itu sendiri tidak dapat dikatakan bersifat baik atau jelek. Soal ini tergantung kepada tepat atau tidaknya suatu disiplin. Disiplin yang dapat membantu anak melindungi dirinya dari kesukaran-kesukaran atau bahaya-bahaya, yang tanpa disiplin mungkin saja akan menimpa dirinya merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan. Salah satu hasil dari pendisiplinan ini ialah membantu anak mengontrol segala perbuatannya. Pada waktunya kelak jika ia makin bertambah dewasa, ia harus makin sanggup mengontrol dirinya sendiri.[36]

[36] Sobur, *Komunikasi Orang Tua*, 33-34.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Maka dari itu, timbulnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada seorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya peran dari pendidik di sekolah dan juga peran orang tua di rumah dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit. Dapat disimpulkan pula, bahwasannya disiplin mempunyai tujuan secara umum yakni untuk menjadikan anak memiliki pribadi yang matang serta untuk menciptakan kondisi dalam belajar mengajar agar peserta didik mengikuti segala peraturan yang ada.

c. Fungsi Disiplin

Disiplin merupakan pengendalian dan pengarahan segala perasaan dan tindakan seseorang yang ada dalam lembaga pendidikan untuk menciptakan dan memelihara suatu suasana bekerja efektif. Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi pra syarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar. Disiplin yang dimiliki oleh siswa akan membantu siswa itu sendiri dalam tingkah laku sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapinya. Aturan yang terdapat di sekolah akan bisa dilaksanakan dengan baik jika siswa sudah memiliki disiplin yang ada dalam dirinya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Disiplin memiliki fungsi yaitu :

1) Menata Kehidupan Bersama. Fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.
2) Membangun Kepribadian. Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tentram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
3) Melatih Kepribadian. Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.
4) Pemaksaan. Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.
5) Hukuman. Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

atau hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhinya. Tanpa ancaman hukuman atau sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.

6) Menciptakan Lingkungan yang Kondusif. Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan- peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan.[37]

Di lembaga pendidikan sangat penting sekali dengan adanya peraturan disiplin, karena dengan peraturan disiplin tersebut seluruh warga lembaga pendidikan akan bisa melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu serta kehidupannya teratur.

Fungsi disiplin disekolah adalah untuk mengarahkan, membimbing dan membina semua unsur yang ada disekolah tersebut, baik dewan guru, siswa maupun pihak lainnya. Dengan mentaati dan mengikuti disiplin sebagaimana mestinya, maka proses belajar

[37] Ewintri, "Fungsi Disiplin", http://ewintribengkulu.blogspot.com/2013/04/fungsi-disiplin-menurut-teori.html (02 Maret 2015).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengajar dengan mudah dapat tercapai, karena semua unsur sudah mengetahui hak dan kewajibannya masing-masing.[38] Disiplin berguna, bukan hanya demi kepentingan masyarakat sebagai suatu sasaran mutlak tanpa suatu kerja sama mustahil teratur, melainkan juga demi kesejahtaraan individu sendiri. Melalui disiplin kita belajar mengendalikan keinginan, tanpa ini mustahil orang dapat mencapai kebahagiaan. Dengan demikian disiplin sangat membantu perkembangan suatu hal yang amat penting bagi diri kita masing-masing, yakni kepribadian.[39]

Dengan jalan berdisiplin untuk belajar, barulah seseorang mempunyai cara belajar yang baik. Berdisiplin selain akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik. Watak yang baik dalam diri seseorang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur.[40]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya kedisiplinan yang tinggi adalah kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan yang berlaku dengan tanpa adanya suatu paksaan atau intimidasi dari pihak-pihak lain. Jadi rasa disiplin tersebut timbul dari sebuah kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan-larangan yang berlaku. Disiplin harus ditanamkan dan

---

[38] Agus, "Fungsi Kedisiplinan", http://weblogask.blogspot.com/2013/05/fungsi-kedisiplinan-di-sekolah.html (02 Maret 2015).
[39] Durkheim, *Pendidikan Moral,* 36.
[40] The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien* (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1984), 51.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ditumbuhkan di dalam hati sehingga pada akhirnya disiplin itu akan tumbuh dan berkembang dari hati sanubari secara sendirinya.

Fungsi pokok disiplin adalah melatih insan manusia untuk bisa menerima pengekangan dan membentuk, mengarahkan energi kedalam jalur yang benar dan bisa diterima secara sosial dan dengan disiplin maka siswa akan merasa aman dan tidak tersiksa oleh peraturan-peratun yang ada, karena siswa sudah mengetahui mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan.

d. Upaya Penanaman Disiplin

Disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Jadi setiap siswa yang mempunyai disiplin tinggi adalah mereka yang mentaati segala peraturan dan tata tertib dengan sadar tanpa adanya tuntutan dari pihak luar, baik ada yang mengawasi maupun tidak.

Suatu disiplin yang baik yang dapat kita tanamkan pada anak-anak ialah mendorong mereka untuk mengerti cinta kita satu sama lain, cinta yang telah menciptakan mereka. Kita ingin, agar mereka hidup sesuai dengan cinta itu, bukan karena tertekan atau terpaksa, melainkan karena dengan rela saling memperhatikan. Disiplin sangat penting artinya bagi perkembangan anak. Bahkan para ahli mengatakan bahwa dengan disiplin anak akan hidup lebih berbahagia. Sebab dalam lingkungan yang mengajarkan disiplin berbagai kebutuhan anak dengan sendirinya dapat terpenuhi. Dengan mengenal aturan-aturan,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

anak akan merasa lebih aman karena mereka tahu dengan pasti perbuatan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh.[41]

Dalam menanamkan disiplin dan penegakannya sudah menjadi kebiasaan yang menjamur bila dilapangan ada pelanggaran-pelanggaran dan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh pelaku disiplin ataupun oleh penegak disiplin. Namun pendidik hanya diberi wewenang untuk menuntut tumbuh atau hidupnya kekuatan-kekuatan anak agar dapat memperbaiki laku (bukan dasarnya) hidup dan tumbuhnya. Dasar-dasar tindakan pendidikan ini dikenal sebagai sistem among yang berarti pendidik hanya menyokong kodrat alam anak-anak yang di didik agar dapat mengembangkan hidup lahir dan batin menurut kodratnya sendiri-sendiri.[42]

Dengan begitu, kedisiplinan belajar siswa dapat terjadi secara optimal bila pihak sekolah dan guru melakukan perbaikan proses belajar mengajar yang menjadikan siswa itu memiliki tingkat yang sama yaitu: sama-sama mencari ilmu tanpa ada dinding pemisah yang menghalangi. Sehingga antara guru dan siswa itu akan tercipta saling kerjasama dan siswa pun menjadi bersemangat dalam belajar karena siswa tidak merasa lebih rendah daripada guru mereka. Maka dari itu, hubungan antara siswa dan guru haruslah hubungan manusiawai.

---

[41] Sobur, *Komunikasi Orang Tua*, 30.
[42] Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 28.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hubungan manusiawi adalah hubungan guru-siswa yang menampilkan kedua belah pihak sebagai manusia secara utuh, termasuk aspek emosinya. Hubungan itu ditandai oleh tindakan guru yang berkualitas penuh kasih sayang dan bimbingan sehingga suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Guru-siswa saling menghargai, dan menggairahkan belajar siswa; bukan suasana kelas yang penuh ketakutan, ancaman, hukuman, dan tindakan kasar.[43]

Disiplin akan bertumbuh dengan baik apabila atas kemauan diri sendiri, tetapi apabila disiplin didasarkan bukan atas kemauan diri sendiri maka yang terjadi disiplin tidak akan tumbuh dalam diri anak tersebut. Dengan adanya disiplin yang tertanam dari diri siswa akan menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Dengan adanya disiplin belajar yang baik bagi siswa akan meningkatkan serta memperbesar kemungkinan siswa untuk berkreasi dan berprestasi.

Seperti yang diterangkan diatas bahwa disiplin bukan kejadian yang datang secara tiba-tiba, oleh karena itu disiplin perlu adanya sebuah latihan atau pembiasaan. Dalam latihan yang perlu diperhatikan adalah satu hal, yaitu pemberian contoh yang baik oleh penegak disiplin kepada pelaku disiplin. Sehingga pelaku disiplin akan mendapatkan motivasi dari para penegak disiplin.

---

[43] Johana E. Prawitasari, *Psikologi Terapan Melintas Batas Disiplin Ilmu* (Jakarta: Erlangga, 2012), 67.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam Surat al-Ahzab ayat 21 diterangkan yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya: "*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*".[44]

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya Rasulullah menjadi suri tauladan yang baik bagi umatNya. Begitupun dengan seorang guru, jika ingin mendisiplinkan siswa, maka guru tersebut haruslah berdisiplin pula agar menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya.

Disiplin diri anak merupakan produk disiplin. Kepemilikan disiplin memerlukan proses belajar. Pada awal proses belajar perlu ada upaya orang tua. Hal ini dapat dilakukan dengan cara (1) melatih, (2) membiasakan diri berprilaku sesuai dengan nilai-nilai berdasarkan acuan moral, (3) perlu adanya kontrol orang tua untuk mengembangkannya. Ketiga upaya ini dinamakan kontrol eksternal. Sedangkan kontrol internal merupakan kontrol diri yang digunakan anak dalam mengarahkan perilakunya. Disiplin diri merupakan perilaku yang dapat dipertanggungjawabkan karena dikontrol oleh nilai-nilai moral yang terinternalisasi.

[44] Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2008), 420.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jika mereka telah mampu melihat perilaku-perilakunya maka dengan sendirinya mereka akan menyadari apakah perilaku-perilakunya telah menyimpang atau tidak dari nilai-nilai moral. Kesadaran ini akan menghindarkan mereka dari mengulang kesalahan yang sama serta dapat meningkatkan perilaku-perilaku yang patuh terhadap nilai-nilai moral. Artinya, dalam kondisi ini anak-anak telah mampu membedakan antara perilaku-perilaku yang sesuai dan yang tidak sesaui dengan nilai moral, berdasarkan kesadaran diri (kata hati).[45]

Adanya peranan disiplin dalam kehidupan sehari-hari memang sangat penting bagi perkembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu penanaman disiplin harus benar-benar dilaksanakan dengan baik. Dalam penerapan dan penanaman disiplin harus disesuaikan dengan perkembangan jiwa peserta didik atau pelaku disiplin, karena kita harus menyadari kemampuan kognitifnya peserta didik atau pelaku disiplin.

Dalam penanaman disiplin yang perlu kita perhatikan dan kita lakukan yaitu memulai berbuat disiplin berawal dari dalam diri kita sendiri, jadi sebelum kita memerintah orang lain untuk berlaku disiplin hendaknya kita memberinya contoh terlebih dahulu. Misalnya seorang guru membuat peraturan atau tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswanya, maka sebelumnya guru harus memulainya terlebih dahulu

[45] Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, 21-22.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

untuk mematuhi peraturan tersebut agar bisa dijadikan contoh bagi para siswanya.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan diperlukan suatu strategi, begitupun dalam pengembangan pendidikan kedisiplinan. Strategi pendisiplinan diri melalui pemberian konsekuensi-konsekuensi yang timbul dari perilaku-perilaku tidak disiplin yang terdiri dari pengaruh rutinitas realitas atau kejadian-kejadian tanpa campur tangan orang tua atau guru, dan perilaku yang masuk akal dan dapat diterima oleh anak. Strategi pendisiplinan diri anak berdasarkan pelibatan anak dalam perencanaan dan proses pembudayaannya, termasuk pemberian sanksi. Esensi kehidupan sosial dalam keluarga yang merupakan dasar lahirnya partisipasi yang bertanggung jawab.[46]

Kesimpulan lain yang dapat kita tarik bahwasannya orang tua adalah pemimpin anak di lingkungan keluarga semenjak ia masih kecil hingga dewasa, oleh karena itu orang tua haruslah secara efektif dan terus-menerus berusaha, untuk menanamkan pendidikan kedisiplinan sampai pada waktu anak betul-betul sudah dewasa dan anak sudah memutuskan untuk hidup sendiri dengan kemandiriannya. Setelah anak hidup sendiri (mandiri) bersama istri dan anak-anaknya hendaknya orang tua tetap peran aktif untuk siap membimbing dan mengarahkan bila terjadi kecerobohan dan ketidakharmonisan terhadap

[46] Ibid., 31.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kehidupannya. Dengan demikian orang tua dengan anak tetap terjalin sampai batas yang tidak ditentukan.

Sehubungan dengan ini, upaya orang tua dalam mendisiplinkan diri anak pada dasarnya mengupayakan anak-anaknya untuk berperilaku yang sadar nilai-nilai moral. Adapun upaya yang dilakukan yaitu: *Pertama,* perilaku yang patut dicontoh. *Kedua,* kesdaran diri juga harus ditularkan pada anak-anaknya kepada nilai-nilai moral. *Ketiga,* komunikasi dialogis yang terjadi antara orang tua dan anak-anaknya, terutama yang berhubungan dengan upaya membantu mereka untuk memecahkan permasalahan, berkenaan dengan nilai-nilai moral. *Keempat,* menata lingkungan fisik yang disebut momen fisik. *Kelima,* penataan lingkungan fisik yang melibatkan anak-anak dan berangkat dari dunianya akan menjadikan anak semakin kokoh dalam kepemilikan terhadap nilai-nilai moral dan semakin terundang untuk meningkatkannya. *Keenam,* penataan lingkungan sosial dapat menghadirkan situasi kebersamaan antara anak-anak dengan orang tua. *Ketujuh,* penataan lingkungan pendidikan akan semakin bermakna bagi anak jika mampu menghadirkan iklim yang menggelitik dan mendorong kejiwaannya untuk mempelajari nilai-nilai moral. *Kedelapan,* penataan suasana psikologis semakin kokoh jika nilai-nilai moral secara transparan dijabarkan dan diterjemahkan menjadi tatanan sosial dan budaya dalam kehidupan keluarga.[47]

[47] Ibid., 23-28.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya dalam upaya penanaman disiplin harus dimulai dengan *pembiasaan*, jadi anak dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan teratur. Misalnya berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus hormat kepada guru, harus memberi salam dan lain sebagainya. Selanjutnya yakni dengan *contoh atau teladan*, karena murid akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan murid untuk itu guru harus menjadi contoh yang baik. Selanjutnya dengan *penyadaran*, hendaklah para guru memberikan penjelasan-penjelasan, alasan-alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh anak. Sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah-perintah yang hasrus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan. Dan yang terakhir yaitu dengan *pengawasan atau kontrol*. Kepatuhan anak terhadap tata tertib akan mengalami naik turun, hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi anak, dengan begitu ada kemungkinan anak yang menyeleweng atau tidak mematuhi peraturan maka dari itu perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan.

Dari uaraian diatas, dalam rangka mengembangkan pendidikan kedisiplinan sebagai orang tua di rumah ataupun guru di sekolah sebaiknya memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk berkembang. Setelah pendidikan kedisiplinan disampaikan dan ditanamkan kepada mereka hendaknya upaya untuk pengawasan dan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pengembangan pendidikan kedisiplinan anak tetap dilakukan. Berkaitan dengan hal ini, hendaklah orang tua atau guru menggunakan strategi mengajak anak, yang maksudnya adalah agar lebih mempengaruhi anak-anak untuk melakukan sesuatu. Namun ajakan tersebut haruslah bersumber pada kenyataan karena kebanyakan dari kita lebih dikuasai oleh emosi, dorongan-dorongan dan kebanggaan diri. Dalam strategi ini mementingkan penghargaan pada pendapat-pendapat anak dari pada pengekangan dan pengawasan ketat.

Dari uraian diatas, dapat pula kita simpulkan bahwasannya faktor pendukung pendidikan kedisiplinan yakni: pendidikan kedisiplinan menjadi kebutuhan pada setiap individu guna menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi, menghasilkan atau menimbulkan suatu keinginan perubahan atau pertumbuhan pada anak, tetap terpelihara harga diri anak, dan tetap terpelihara hubungan yang rapat antara orang tua atau guru dengan anak. Namun yang paling penting pendukung yang sangat berarti dan paling inti adalah pendukung yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Pendukung yang berasal dari luar adalah suatu dorongan yang bersifat sekunder, namun semuanya tetap merupakan hal yang saling berkaitan dan merupakan aspek yang terpenting terhadap pelaksanaan pendidikan kedisiplinan. Dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan juga harus memperhatikan beberapa kepentingan anak sebagai pelaku objek. Beberapa pendorong tersebut adalah hal yang paling mutlak dan dengan dorongan-dorongan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tersebut penanaman kedisiplinan bukan sekedar berguna sebagai tataran pengetahuan saja, namun kedisiplinan dijadikan sebagai kebutuhan dan hal yang menyatu dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun penghambat pendidikan kedisiplinan yakni bila seorang tauladan, pendidik dan penegak disiplin tidak memberi tauladan yang baik karena anak-anak adalah peniru jadi mereka akan meniru apa yang dilihat. Jadi tauladan yang kurang baik merupakan sebuah faktor penghambat proses pendidikan kedisiplinan. Disiplin juga akan sulit berkembang di lingkungan keluarga yang berantakan (broken home) dan juga sifat egois menjadi penghambat manusia membangun disiplin karena sifat egois penyakit hati yang berbahaya.

3. Tanggung Jawab

a. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah suatu keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga, bertanggungjawab adalah kewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawaban dan menanggung akibatnya. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atas perbuatannya yang disengaja akibatnya.[48] Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja.

[48] Supeksa, "Pengertian Tanggung Jawab", http://supeksa.wordpress.com/2011/06/28/manusia-dan-tanggung-jawab-serta-pengabdian (12 Oktober 2015)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.[49]

Tanggung jawab merupakan keadaan wajib menanggung segala sesuatu sehingga berkewajiban menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.

b. Macam-macam Tanggung Jawab

Tujuan manusia berjuang itu untuk memenuhi keperluannya sendiri atau untuk keperluan pihak lain, untuk itu ia menghadap manusia lain dalam masyarakat atau menghadapi lingkungan alam. Dalam usahanya itu manusia juga menyadari bahwa ada kekuatan lain yang ikut menentukan, yaitu kekuasaan Tuhan. Dengan demikian tanggug jawab itu dapat dibedakan menurut keadaan manusia atau hubungan yang dibuatnya, atas dasar ini lalu dikenal beberapa jenis tanggung jawab, yaitu:

1. Tanggung jawab terhadap Tuhan

Tuhan menciptakan manusia dibumi ini bukanlah tanpa tanggung jawa, melainkan untuk mengisi kehidupan manusia mempunyai tanggu jawab langsung terhadap Tuhan. Sehingga tindakan manusia tidak bisa lepas dari hukum-hukum Tuhan yang telah diatur sedemikian rupa dalam berbagai macam-macam agama.

[49] Zainudin, "Pengertian Tanggung Jawab", zaysscremeemo.blogspot.com/2012/06/pengertian-tanggungjawab.html (18 Oktober 2015)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menentukan kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi.

3. Tanggung jawab terhadap masyarakat

Pada hakekatnya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk sosial. Sehingga dengan demikian manusia merupakan anggota masyarakat yang mempunyai tanggung jawab agar dapat melangsungkan hidup dalam masyarakat tersebut.

4. Tanggung jawab kepada Bangsa atau Negara

Suatu kenyataan bahwa setiap manusia, setiap invidu adalah warga negara suatu negara. Dalam berfikir, berbuat, bertindak, bertingkah laku manusia tidak dapat berbuat semaunya sendiri. Bila perbuatan itu salah, maka ia harus bertanggung jawab kepada negara.[50]

5. Tanggung jawab terhadap keluarga

Keluarga merupakan masyarakat kecil. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarga. Tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar, bila dibutiri maka tanggung jawab orang tua

[50] Ibid.,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

terhadap anaknya adalah memberikan pendidikan akhlak, menempatkan dalam lingkungan yang baik dan mendidik bertetangga dan bermasyarakat.[51]

[51] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 28.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Sementara jenis penelitian misalnya dapat mengambil jenis studi kasus, etnografi, penelitian tindakan kelas, dan jenis lainnya. Penentuan pendekatan dan jenis penelitian harus diikuti oleh alasan-alasan.[52]

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. [53] Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif yaitu, pengamatan, wawancara atau perilaku yang diamati. Sedangkan deskriptif adalah gambaran tentang objek yang diteliti mengenai data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.[54]

Jadi penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian melalui wawancara dan lainnya untuk menghasilkan data yang berupa gambar, kata-kata dan bukan angka-angka.

---

[52] Tim Penyusun STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 46.
[53] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 6.
[54]Ibid., 11.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana strategi pengembangan pendidikan kedisiplinan di Madrasah Aliyah ASHRI Jember. Penelitian ini menggunakan data atau informasi dari pihak-pihak yang bersangkutan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.[55]

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah (MA) ASHRI yang terletak di Jl. K. H. Shiddiq No. 82 Jember. Lokasi ini dipilih karena lokasi tersebut secara tidak langsung ada fenomena yang perlu dikaji yang terkait dengan pengembangan kedisiplinan siswa.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan *Teknik Purposive Sampling.* Teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang diangggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.[56]

Dengan menggunakan teknik purposive sampling diatas, maka yang diambil sebagai sumber data dalam penelitian ini antara lain:

---

[55] STAIN, *Pedoman Penulisan*, 46.
[56] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 218.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Kepala Madrasah Aliyah ASHRI Jember
2. Guru Bimbingan Konseling (BK)
3. Waka Kesiswaan
4. Wali Kelas
5. Siswa

Para informan tersebut ditentukan karena dapat memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian yang mengkaji tentang strategi pengembangan pendidikan kedisiplinan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.[57] Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam metode ini peneliti menggunakan observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan menggunakan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.[58]

Alasan dimanfaatannya metode ini adalah sebagai berikut:

[57] Ibid., 224.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, sehingga lebih meyakini peneliti.
b. Teknik pengamatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat, mengamati, dan mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
d. Jalan terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan.
e. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit.
f. Dalam kasus tertentu dimana komunikasi tidak memungkinkan, maka pengamatan bisa dimanfaatkan.[59]

Melalui metode observasi, data yang diperoleh adalah data penunjang, di antaranya:

a. Letak lokasi penelitian.
b. Situasi dan kondisi obyek penelitian.
c. Mendeskripsikan strategi pengembangan pendidikan kedisiplinan di Madrasah Aliyah ASHRI Jember.

Sedangkan prosedur pelaksanaannya dalam metode observasi ini adalah sebagai berikut :

---

[58] Ibid., 227.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Mengadakan peninjauan lokasi yang akan digunakan sebagai tempat observasi.
b. Menyusun pedoman observasi yang sesuai dengan masalah yang akan dijadikan ruang lingkup penelitian.
c. Mengadakan observasi secara langsung terhadap peristiwa obyek penelitian, serta mencatat hasil yang diperoleh.
d. Mendeskripsikan hasil observasi yang sesuai dengan jenisnya.

2. Interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[60]

Dalam teknik ini peneliti menggunakan jenis wawancara tak berstruktur (*unstructed interview*) dimana yang dimaksud wawancara tak berstruktur disini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[61]

Adapun data-data yang ingin diperoleh dari interview ini adalah sebagai berikut:

---

[59] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 174-175.
[60] Ibid., 186.
[61] Sugiono, *Metode Penelitian*, 233.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Keadaan geografis Madrasah Aliyah ASHRI Jember.
b. Sejarah berdirinya dan berkembangnya Madrasah Aliyah ASHRI Jember.
c. Visi dan Misi Madrasah Aliyah ASHRI Jember.
d. Langkah-langkah strategis dalam rangka mengembangkan pendidikan kedisiplinan di Madrasah Aliyah ASHRI Jember.
e. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksaan pendidikan kedisiplinan di Madrasah Aliyah ASHRI Jember.

3. Dokumentasi

Dalam sebuah penelitian, metode dokumentasi dapat diartikan sebagai metode penelitian untuk memperoleh keterangan-keterangan atau informasi-informasi yang berasal dari peristiwa masa lalu. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasati, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya.[62]

Adapun data-data yang ingin diperoleh dengan metode dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

1) Denah Madrasah Aliyah ASHRI Jember.
2) Struktur organisasi Madrasah Aliyah ASHRI Jember.
3) Jumlah guru dan karyawan di Madrasah Aliyah ASHRI Jember.
4) Jumlah siswi di Madrasah Aliyah ASHRI Jember.
5) Tata Tertib di Madrasah Aliyah ASHRI Jember.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyususn kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[63]

Dalam penelitian ini metode analisa data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yaitu aktifitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara terus menerus, tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisa data yaitu *data reduction, data display dan conclusion drawing atau verification.* Hal ini digunakan karena proses menganalisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data.

Data reduction (mereduksi data) adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

Data display (penyajian data) ialah setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan

---

[62] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 236.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Conclusion Drawing/verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitaif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran sesuatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan dapat berupa teori.[64]

F. Keabsahan Data

Untuk mengoreksi atau memeriksa validasi data, dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[65] Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.[66]

Hal ini dicapai dengan jalan di antaranya:

---

[63] Sugiono, *Metode Penelitian*, 244.
[64] Ibid., 246-253.
[65] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 241.
[66] Moleong, *Metodologi Penelitian*, 330.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[67]

G. Tahap-tahap penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan pleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.[68] Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahapan penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, tahap orientasi, kedua, tahap pengumpulan data (Lapangan) atau tahap eksplorasi. Ketiga; tahap analisis data dan penafsiran data.

Sedangkan menurut *Moleong* ada tiga tahapan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Tahap pra lapangan.
2. Tahap kegiatan lapangan, dan
3. Tahap analisis data

[67] Ibid., 331.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observsi awal ke lapangan dalam hal ini adalah Madrasah Aliyah (MA) ASHRI Jember. Penyusunan usulan penelitian dan seminar penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.

Tahap kegiatan lapangan, yaitu setelah mengadakan orientasi pada lokasi penelitian, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pengumpulan data dengan cara wawancara dengan Kepala Madrasah, guru BK, wali kelas, dan siswa Madrasah Aliyah ASHRI Jember, serta mengkaji dokumen dan observasi mengenai strategi pengembangan pendidikan kedisiplinan di Madrasah Aliyah (MA) ASHRI Jember.

Tahap analisis data, yaitu tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengadakan pengecekan data pada subyek informan atau dokumen untuk membuktikan validitas data yang akan diperoleh. Pada tahap ini dilakukan reduksi data yang diberikan oleh subyek maupun informan, agar dalam pelaporan hasil penelitian memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi. Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan ketekunan pengamatan, triangulasi dan diskusi dengan teman sejawat.

---

[68] STAIN, *Pedoman Penulisan*, 48.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil MA ASHRI Jember

a. Nama Lembaga : Madrasah Aliyah ASHRI

b. Alamat Sekolah : Jl. KH. Shiddiq 82 Jember

c. NSM : 131.235.090.022

d. NPSN : 20524505

e. No. Telp : (0331) 482066

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah ASHRI Jember

Awal berdirinya Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri ini dirintis oleh Almarhum K.H. Abd. Chalim Shiddiq pada tahun 1931, berlokasi di kompleks peninggalan Almarhum K.H. M. Shiddiq (embah Shiddiq) yang berada di Jl. K.H. Shiddiq sekarang lokasi PPI ASHTRA. Bermula dengan jumlah santri puteri 12 orang, beliau juga Murabby Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi dan sekaligus Kepala Jawatan Agama Kabupaten Jember, mendidik santri-santri puteri dengan sistem sorogan tanpa kurikulum tetapi berdasarkan jenjang tingkatan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri.

Berkembangnya jumlah santri menjadi 70 orang pada tahun 1949 mendesak beliau untuk membuat panggung di bagian belakang rumah. Ibu Nyai Hj. Hayat Muzayyanah (Almarhumah) sebagai istri setia beliau, berkiprah langsung mengasuh santri puteri yang jumlahnya kian

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bertambah terus. Bertambahnya jumlah santri puteri yang berdatangan dan niat beliau ingin memisahkan lokasi khusus bagi santri putera dengan santri puteri, mendorong beliau untuk mencari lokasi khusus bagi santri puteri.

Pada tahun 1957, beliau dengan upaya swadaya bersama Ibu Nyai H. Muzayyanah dapat membeli sebidang tanah di lokasi sebelah selatan yang sekarang menjadi kompleks PPI Ash-Shiddiqi Puteri. Pembangunan selesai pada April 1964, namun belum sempurna. Rumah kediaman, mushala, bilik sebanyak 14 kamar, 3 buah sumur, 4 kamar mandi, 4 WC, 1 kamar makan, 2 ruang dapur dan sebuah toko (yang direncanakan untuk koperasi) setelah selesai dibangun. Tetapi gedung Madrasah baru mencapai 35 %. Dalam situasi demikian, para santri puteri dipindahkan dari lokasi pondok putera (sekarang PPI ASHTRA), di utara ke selatan. Saat pindah ke selatan ini jumlah santri puteri mencapai 70 orang.

Pendidikan atas santri puteri ini tetap ditangani langsung oleh beliau bersama ibu Nyai Hj. Hayat Muzayyanah disampaikan juga kaderasi dari para santri sendiri yang senior sebagai persiapan untuk tenaga pengajar atau guru. Sistem yang dipakai dengan menjadikan para santri yang cukup pengetahuannya sebagai pembantu beliau untuk mengajar santri yang lebih kecil atau lebih rendah pendidikannya.

Sejak tahun 1965 secara efektif Madrasah dibuka dengan sistem dan kurikulum yang disusun sesuai dengan tujuan didirikannya PPI ASHRI ini. Sistem klasikal diterapkan, yang dipimpin langsung oleh KH.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Abd. Chalim Shiddiq sebagai Kepala Madrasah dengan tenaga bantuan beberapa guru dari luar antara lain: KH. A. Muchit Muzadi, Alm. Ustadz Danial Adimenggolo, Alm. Ustadz Abd. Hadi, dan lain-lain. Saat itu jumlah santri sekaligus siswi Madrasah berjumlah 400 orang. Menyusul efektifnya pendidikan Madrasah ini, didirikannya radio amatir yang dikenal dengan nama Radam ASHRIA (Radio Amatir Ash-Shiddiqi Putera dan Puteri) yang seluruh crewnya terdiri dari para santri puteri, kecuali tenaga tehnisi. Aktivitas pendidikan Madrasah ini berjalan pesat dengan menempati ruang Madrasah yang direncanakan bertingkat namun bagian atasnya belum selesai. Banyak diantara para siswi turut ujian IAIN Cabang Jember dan ternyata hasilnya cukup memuaskan.

Perkembangan PPI ASHRI dan Madrasah ASHRI yang demikian menggembirakan ini suatu ketika dikejutkan oleh peristiwa yang sangat memilukan. KH. Abd. Chalim Shiddiq, Mu'assis dan Murabby yang selama ini mengelola langsung Madrasah telah dipanggil kehadapan Allah SWT. Beliau wafat pada malam Selasa, 16 Muharram tahun 1391 H (23 Maret 1970). Ketiadaan beliau tidak membekukan kegiatan pesantren dan Madrasah. Penanganan dan kepemimpinan Pondok Pesantren dilanjutkan oleh Ibu Nyai Hj. Hayat Muzayyanah, karena waktu itu puteri-puteri beliau seluruhnya sedang menuntut ilmu guna mempersiapkan diri menerima tongkat estafet kepemimpinan. Adapun yang turut membantu Ibu Nyai Hj. Hayat Muzayyanah dalam meneruskan perjuangan K.H. Abd. Chalim Shddiq ini antara lain: K.H. Shodiq Mahmud, S.H, Prof. K.H.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Chalim Muhammad, S.H dan beberapa orang lainnya. Sementara pimpinan Madrasah dipegang oleh Alm. K.H. Shodiq Machmud, S.H.

Keprihatinan PPI ASHRI dengan wafatnya KH. Abd. Chalim Shiddiq tahun 1970 disusul dengan keprihatinan kembali tahun 1973 saat wafatnya ibu Nyai Hj. Hayat Muzayyanah, sehingga penanganan PPI ASHRI sebagai tradisi di lingkungan pondok pesantren secara otomatis menjadi tanggung jawab putera-puteri beliau sebagai ahli waris. Untuk bertindak sebagai sesepuh dan pengendali utama, para ahli waris memohon kesediaan Alm. KH. Achmad Shiddiq sebagai Murabby PPI ASHRI disamping kedudukan beliau sebagai Murabby PPI ASHTRA.

Pada saat ini pengorganisasian Madrasah lebih diintensifkan dengan pengelolaan sistem jenjang Madrasah yang meliputi Madrasah Tsanawiyah, Aliyah dan Madrasah Diniyyah dibawah koordinasi Majelis Madrasah. Sedang Kepala Madrasah Aliyah ditunjuk Drs. H. A. Hamid Chidir, disamping posisi beliau sebagai Ketua Majelis Madrasah. Berkenaan dengan penataan organisasi Majelis Madrasah terkait dengan aturan yang berlaku dari Departemen Agama, pada tahun 1983 Madrasah Aliyah ASHRI memperoleh guru bantuan pemerintah (DEPAG) yaitu: KH. A. Muchit Muzadi yang langsung bertindak sebagai Kepala Madrasah sampai masa pensiun tahun 1988. Setelah itu Kepala Madrasah diserahkan kepada Ir. Abdussalam. Sehubungan Ir. Abdussalam menempuh pasca Sarjana S2 pada tahun 2002, maka Kepala Madrasah dilimpahkan kepada Dra. Cred Dien. Kondisi ini berjalan sampai tahun 2008. Namun pada

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tahun itu pula terhitung Januari 2008 Kepala Madrasah mengalami pergantian kembali kepada M. Munir Syamsuddin yang merupakan tenaga DPK dari Kantor Departemen Agama Kabupaten Jember dengan SK. Kanwil.RI.No.Kw.13.1/2/KP.07.6/5218/SK/2008 karena H. M. Munir Syamsuddin, S.Pd menjadi Pengawas, maka pada bulan Januari 2009 Kepala Madrasah dilimpahkan kembali kepada Dra. Cred Dien Dj.

3. Letak Geografis

Madrasah Aliyah ASHRI Jember terletak di Jl. KH. Shiddiq 82 Jember dan berada di lingkungan Pondok Pesantren ASHRI. Ditinjau dari lokasiny Madrasah Aliyah ASHRI ini tergolong baik dan strategis karena agak jauh dari keramaian sehingga hal ini mendukung suasana belajar mengajar yang kondusif.

a. Sebelah Timur : jalan raya KH. Sdiddiq yang menghubungkan antara kecamatan Kaliwates dan Tegal Besar.
b. Sebelah Barat : pemukiman penduduk.
c. Sebelah Utara : Pondok Pesantren ASHTRA dan MIMA KH. Shiddiq
d. Sebelah Selatan : gang jalan Sunan Kudus.

4. Visi dan Misi Madrasah Aliyah ASHRI Jember

VISI: Menjadikan Madrasah "ASHRI" yang berorientasi pada tujuan Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiq Puteri yang mencetak kyai perempuan dengan mengedepankan akhlakul karimah, sebagai landasan ilmu dan keterampilan yang dimiliki para peserta didik.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MISI: Memberikan ilmu yang amaliyah dan amal yang ilmiyah serta memberikan bimbingan bimbingan pembinaan akhlaq dalam bentuk peneladanan kehidupan sehari-hari atas dasar ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah.

5. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah ASHRI Jember

Agar mekanisme suatu sistem pendidikan berjalan secara baik dan harmonis, maka diperlukan pembinaan dengan baik, hak dan wewenang dari sistem tersebut yang biasa direalisasikan melalui struktur organisasi.

Adapun struktur organisasi Madrasah Aliyah ASHRI Jember dapat dilihat dalam struktur sebagai berikut:

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

6. Guru dan Tenaga Administrasi Madarasah Aliyah ASHRI Jember

Guru merupakan salah satu bagian yang penting, sebagai pelaksana dari pendidikan yang akan membawa dan membentuk kepribadian siswa-siswinya menuju kedewasaan. Guru madrasah berperan penting dalam peningkatan Intelektual, Moral, dan Spritual Peserta didik. Begitu pula dengan tenaga administrasi merupakan penunjang kelangsungan proses belajar mengajar dari sebuah sekolah.

Adapun jumlah guru dan tenaga administrasi di Madrasah Aliyah ASHRI Jember sudah cukup memadai, hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Guru Dan TU Madrasah Aliyah ASHRI Jember
Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama	Jabatan	Tugas Mengajar	Mengajar Kelas		
				X	XI	XII
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**
1	Dra. Cred Dien Dj	Kepala Madrasah	Sosiologi	X	X	
2	H. Machfudz AS	Guru	Akhlak Tauhid			X
3	Drs. H. A. Hamid Chidlir	Guru	Kewarganegaraan			X
4	Ir. H. Abdussalam, M.Pd	Guru	Kimia	X		
5	H. M. Munir Syamsuddin, S.Pd	Guru	Aswaja		X	X
6	Drs. H. Muhlis Ihwan	Guru	Sosiologi			X
7	Drs. H. Khotim Ashom	Guru	Sejarah, Sejarah Indonesia	X	X	X

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1	2	3	4	5	6	7
8	Abdul Bari Husein	Guru	Tartil			X
9	M. Hanif Muqorrobin	Guru	Fiqih	X	X	X
10	Alex Fauzan Firdaus, AMd	Guru	TIK		X	X
11	Hj. Faiqotul Himmah	Guru	Bahasa Arab			X
12	Hj. Budi Astutik	Guru	Tata Boga	X	X	
13	Hj. St. Holifah, S.Pd	Guru	BK			
14	Dra. Kurnia Hidayati	Wali Kelas/Guru	Bahasa Inggris	X	X	X
15	Nurul Hayati, S.Ag	Guru	Qurdits, Tata Rias	X	X	X
16	Wahanatus Sa'adah, S.Pd	Guru	Pendidikan Jasmani & kesehatan, Tata Busana	X	X	X
17	Nur Piyanti, S.PdI	Waka Kurikulum/ Guru	Bahasa Arab, Nahwu/shorof	X	X	
18	Imroatun Hasanah, S.Pd	Waka Kesiswaan/Wali Kelas/Guru	Geografi	X	X	X
19	Siti Nurfadlilah, S.Pd	Guru	Fisika, PKn	X		
20	Devi Eka Kumalasari, S.Pd	Wali Kelas/Guru	Bahasa Indonesia		X	X
21	Eka poespita Dewi, S.Si	Wali Kelas/Guru	Matematika	X	X	X
22	Malihatus syafiyah, S.Thi	Wali Kelas/Guru	Tartil	X	X	X
23	Chusnul Khotimah, S.Pd	Guru	Seni Budaya	X	X	X
24	Husbadiatul Husna	Wali Kelas/Guru	Aqidah akhlak, SKI, PKN	X	X	X
25	Erma Sulistyani, S.Pd	Guru	Ekonomi	X	X	X
26	Shofiyatul Hilmah, SS	Guru	Bahasa Indonesia	X		
27	Sulis Rahmawati	TU	-			

(*Sumber data: Dokumen Madrasah Aliyah ASHRI JemberT Tahun Pelajaran 2014/2015*)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

7. Keadaan Siswi Madrasah Aliyah ASHRI Jember

Jumlah siswi Madrasah Aliyah ASHRI Jember terus menerus mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ketahun. Jumlah keseluruhan Siswi Madrasah Aliyah ASHRI Jember sebanyak 230 Siswi pada tahun Pelajaran 2014/2015, ini dapat diperinci sebagai berikut:

a. Kelas XA berjumlah 44 siswi.
b. Kelas XB berjumlah 44 siswi.
c. Kelas XIA berjumlah 36 siswi.
d. Kelas XIB berjumlah 38 siswi.
e. Kelas XIIA berjumlah 35 siswi.
f. Kelas XIIB berjumlah 33 siswi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tebel berikut :

Tabel 4.2
Keadaan Siswa Madrasah Aliyah ASHRI Jember
Tahun Pelajaran 2014/ 2015

NO	Kelas	Jumlah
1	X A	44
2	X B	44
3	XI A	36
4	XI B	38
5	XII A	35
6	XII B	33
Jumlah		230

(*Sumber data: Dokumen Madrasah Aliyah ASHRI Jember Tahun Pelajaran 2014/2015*)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

8. Tata Tertib di Madrasah Aliyah ASHRI Jember

a. Sikap atau Perilaku

1. Hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
2. Mengikuti pelajaran dan tata tertib dengan penuh perhatian.
3. Membawa buku dan alat pelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang dijadwalkan.
4. Duduk dengan sopan di tempat yang ditentukan.
5. Ikut menjaga ketenangan dan kelancaran kegiatan belajar mengajar.
6. Tidak menikah selama menjadi peserta didik di Madrasah "ASHRI" Jember.
7. Tidak membawa handphone, kaset VCD, radio, tape recorder, novel (komik), selama berada di Madrasah "ASHRI" Jember.
8. Senantiasa mentatati tata tertib peserta didik Madrasah "ASHRI" Jember.
9. Senantiasa mentaati peraturan yang berlaku di PPI "ASHRI" Jember.
10. Menghargai karyawan, teman dan tamu Madrasah "ASHRI" Jember.
11. Mempunyai rasa kesetiakawanan.
12. Mengembangkan minat dan bakat serta gemar menolong.
13. Menggunakan dana kepentingan Madrasah "ASHRI" Jember sesuai dengan ketentuan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

14. Ikut menjaga dan merawat instalasi air, sarana dan prasarana Madrasah “ASHRI” Jember.
15. Menghindari tindakan yang tidak terpuji.
16. Menjaga nama baik Madrasah dan Pondok Pesantren “ASHRI” Jember kapanpun dan dimanapun.

b. Kerajinan

1. Tertib waktu masuk Madrasah, Nadloman, berdoa dan Iqro’bil qolam.
2. Tertib dan tepat waktu menghadiri kegiatan belajar mengajar.
3. Rajin mengerjakan tugas Madrasah.
4. Tidak meninggalkan kelas selama pelajaran berlangsung.
5. Aktif menjalankan Sholat Dzuhur berjamaah di Madrasah, bagi siswi yang Ma’dhuroh wajib mengikuti Istighosah.
6. Aktif mengikuti upacara yang di tetapkan Madrasah pada Hari Besar Nasional dan Hari Besar Islam dengan tertib dan teratur.

c. Kerapian

1. Memakai pakaian seragam yang bersih dan lengkap serta sepatu sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.
2. Menjaga kebersihan dinding, meja, kursi, kamar kecil dan lingkungan Madrasah.
3. Tidak membuat coretan bangku maupun di tempat lain yag tidak semestinya.
4. Tidak membawa makanan dan minuman ke dalam kelas.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. Membuang sampah di tempat yang tersedia.
6. Tidak membawa *tip-ex* (*correction pen*) ke dalam kelas.
7. Ikut menjaga kerapian, kebersihan dan keindahan ruang kelas, gedung dan halaman.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Strategi Pengembangan Pendidikan Kedisiplinan untuk Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa di Madrasah Aliyah ASHRI Jember

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka akan diuraikan data tentang strategi pengembangan pendidikan kedisiplinan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa di Madrasah Aliyah ASHRI Jember.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan atau ketertiban. Kedisiplinan tidak bisa tertanam bila tidak dilatih atau dibiasakan dengan serius. Pengaruh pendidikan kedisiplinan terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak sangatlah kuat, karena perilaku disiplin dapat memicu berbagai sifat yang baik seperti sifat tanggung jawab yang tinggi dan amanah. Kedisiplinan ini harus dilatih dan ditumbuh kembangkan kepada diri anak, agar anak mampu melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam rangka pengembangan pendidikan kedisiplinan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa di Madrasah Aliyah ASHRI Jember memiliki beberapa strategi, yaitu:

a. Program Kegiatan

Dalam rangka pengembangan pendidikan kedisiplinan yang telah diamanatkan di dalam visi, misi, dan tujuan Madrasah Aliyah ASHRI Jember, maka peranan program kegiatan yang dijadikan sebagai pemicu tumbuhnya disiplin siswa harus diprogramkan dengan baik dan harus dilakasanakan dengan maksimal.

Dalam rangka mendukung pelaksanaan pengembangan pendidikan kedisiplinan program kegiatan siswa adalah:

1) Iqro'bil Qolam

Siswi wajib masuk sekolah mulai jam 07.30-13.30 WIB. Iqro'bil Qolam ini dilaksanakn sebelum pelajaran dimulai selama 15 menit, saat bel sudah berbunyi. Kegiatan ini dimaksudkan agar semua siswi mengamalkan ajaran islam. Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan Imroatun Hasanah, S.Pd mengatakan, bahwa:

> "Dalam rangka pengembangan kedisiplinan yang terkait dengan jam masuk dan jam pertama pelajaran melalui pembacan iqro' bil qolam ini siswi yang tidak melakukan keterlambatan datang dengan merasa tidak dirugikan. Karena pada waktu pemberian hukuman bagi yang terlambat dilaksanakan pada jam istirahat sehingga mereka tetap ikut pelajaran, kemudian bagi para guru yang memberi hukuman juga tidak meninggalkan jam mengajarnya. Oleh karena itu pembacaan iqro'bil qolam ini betul-betul efektif dilaksanakan tanpa menggagngu proses belajar-mengajar."[69]

[69] Imroatun hasanah, *wawancara*, Jember, 23 Mei 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Program kegiatan Iqro' bil qolam ini memiliki dua fungsi yaitu sebagai kegiatan spiritual keagamaan siswi dan penerapan pendidikan kedisiplinan siswi tanpa mengganggu jam belajar, kemudian semua dewan guru yang ada jam pagi bisa terjun langsung mengawasi siswi yang terlambat datang tanpa harus mengganggu kewajiban pokoknya. Seperti yang dikatakan Waka Kesiswaan diatas bahwa mereka yang terlambat akan dihukum di luar jam pelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk peran aktif para wali kelas dan guru mata pelajaran juga terhadap kehadiran siswi dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan manfaat bagi siswi sendiri yaitu agar siswi jera dan malu terhadap guru dan teman-temannya.

Dalam hal ini, wali kelas XA Eka Poespita Dewi, S.Si menjelaskan:

> "Kedisiplinan itu memang tidak perlu otoriter, namun yang perlu ditumbuhkan dari mereka adalah kesadaran yang tinggi. Kalau mengenai tentang hukuman maka didahulukan pakai yang cara akademik dulu, baru kalau tidak sadar maka hukuman lain misalnya disuruh bersih-bersih kelas."[70]

Sebenarnya hal yang terpenting dalam penegakan disiplin bukan pada kekerasannya tetapi yang terpenting adalah perhatian dari guru, orang tua dan lingkungannya secara itensif dan berkesinambungan.

[70] Eka Poespita Dewi, *wawancara*, Jember, 24 Mei 205.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) Pemberian Tugas Rumah

Pemberian tugas ini digunakan untuk melatih disiplin belajar siswi. Tugas bisa berupa merangkum materi, mencatat serta menjelaskan sebuah peristiwa dan mempelajari materi yang ditentukan untuk ditanya jawabkan di kelas dan lain-lain. Ini agar para siswi termotivasi untuk belajar mandiri. Hj. St. Holifah, S.Pd juga sebagai guru aqidah akhlak mengatakan:

> "Untuk mengontrol siswa apakah di pondok belajar atau tidak memang sulit, namun di Madrasah Aliyah ASHRI ini pada umumnya seluruh guru setiap akan mengawali pelajarannya selalu mengadakan tanya jawab kepada siswi seputar materi yang diajarkan sebelumnya dan yang akan diajarkan. Mulai dari tanya jawab ini para guru mampu mengidentifikasi siapa yang belajar dan yang tidak."[71]

3) Pemberian Tugas Sekolah

Pemberian tugas di Madrasah merupakan hal yang sangat penting, dalam hal ini siswi diberi tugas bermacam-macam, contohnya: belajar di perpustakaan dengan diawasi guru untuk membuat rangkuman, belajar dengan menggunakan ruang visual untuk memberi tanggapan terhadap fenomena yang di tayangkan, dan lain-lain. Semua ini dimaksudkan agar siswi tidak mengalami kejenuhan dengan penyampaian materi hanya dengan cara ceramah.

[71] Siti Holifah, *wawancara*, Jember, 20 Mei 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Tata Tertib

Dalam penerapannya pengembangan pendidikan kedisiplinan membutuhkan tata tertib yang jelas, tata tertib ini digunakan sebagai petunjuk untuk acuan bagaimana seorang siswa harus berbuat yang sesuai dengan hak dan kewajiban yang ia miliki. Sehingga siswa tahu mana yang diharuskan dan mana yang dilarang. Tata tertib dijadikan sebagai peraturan tertulis dan siswa harus mematuhi serta melaksanakan dengan baik.

Tata tertib ini ditetapkan oleh Ketua Majelis yang selanjutnya dirapatkan dengan dewan guru. Kemudian tata tertib disosialisasikan kepada murid dan wali murid. Waka kesiswaan Imroatun Hasanah, S.Pd mengatakan:

> "Tata tertib selalu disosialisasikan kepada orang tua dan siswa, ini dilaksanakan pada waktu awal tahun pelajaran berupa edaran, pada waktu MOS, kemudian pada waktu di kelas oleh guru bagian Bimbingan Konseling (BK), selanjutnya tata tertib juga dipasang di dinding disetiap kelas."[72]

Jika ada tata tertib yang baru atau perubahan tata tertib, maka dirapatkan oleh Ketua Majelis beserta dewan guru, kemudian disosialisasikan kepada wali kelas dan setelah itu disosialisasikan kepada siswa. Sesuai yang dikatakan oleh waka kesiswaan, yaitu:

> "Dari dulu tata tertib ditetapkan oleh Ketua Majelis, jadi jika terdapat perubahan maka dirapatkan dengan semua guru, disosialisasikan kepada wali kelas dan setelah itu diberitahukan kepada anak-anak."[73]

[72] Imroatun Hasanah, *wawancara*, Jember, 23 Mei 2015.
[73] Imroatun Hasanah, *wawancara*, Jember, 23 Mei 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sosialisai tata tertib memang harus maksimal sehingga siswa benar-benar tahu dan mengerti. Sosialisasi ini dilaksanakan memang bertujuan agar semua siswa melihat, membaca dan mengerti kemudian mengamalkan.

c. Sosialisasi

Dalam rangka pengembangan pendidikan kedisiplinan, selain sosialisasi tata tertib juga dilaksanakan sosialisasi tentang hidup dan berprilaku disiplin. Dalam hal ini dilaksanakan oleh guru Bimbingan Konseling (BK). Berkaitan dengan ini, guru Bimbingan Konseling (BK) mengatakan:

> "Guru Bimbingan Konseling melakukan pengamatan dari luar, sehingga untuk mensosialisasikan kepada siswa yaitu melalui kerja sama wali kelas, guru Bimbingan Konseling (BK) dan guru mata pelajaran untuk mensosialisasikan tentang hal-hal yang menyangkut dengan disiplin, dan ketertiban."[74]

Dengan adanya kerja sama antara guru Bimbingan Konseling dengan wali kelas dan guru mata pelajaran maka secara tidak langsung guru Bimbingan Konseling mensosialisasikan kepada siswi.

d. Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan oleh madrasah dalam pengembangan pendidikan kedisiplinan merupakan hal-hal yang sangat penting. Karena dengan proses pendekatan itu akan bisa diidentivikasi dengan jelas gejala-gejala yang timbul sedekat mungkin. Dalam hal pendekatan ini Madrasah Aliyah ASHRI Jember

[74] Siti Kholifah, *wawancara*, Jember, 20 Mei 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

melakukan pendekatan dua arah, yaitu pendekatan dengan orang tua sebagai bentuk kerja sama, dan pendekatan dengan siswa dalam rangka identivikasi permasalahan. Sehubungan dengan hubungan kerja sama antara pihak madrasah dengan orang tua siswa, Kepala Madrasah Dra. Cred Dien Dj menjelaskan:

> "Hubungan kerjasama antara pihak madrasah dengan orang tua siswa dalam rangka pengembangan pendidikan kedisiplinan dilaksanakan pada acara temu wali murid. Selanjutnya untuk hal-hal yang khusus pihak madrasah memanggil orang tua siswi secara khusus ke kantor madrasah."[75]

Jalinan komunikasi antara pihak madrasah dengan orang tua siswa merupakan sebuah kerjasama untuk mewujudkan cita-cita bersama yaitu mendidik anak untuk mejadi insan yang beriman, bertaqwa, dan berakhlaqul karimah serta generasi yang bertanggung jawab dan berdisiplin terhadap kehidupannya.

Sedangkan pendekatan kepada siswa Waka Kesiswaan Imroatun Hasanah, S.PdI mengatakan:

> "Pendekatan dilakukan untuk menjalin hubungan kekeluargaan dan untuk mengetahui dari dekat terhadap apa yang sedang timbul pada diri siswa. Selain itu pendekatan khusus bagi siswa yang melanggar kedisiplinan yaitu dengan cara dipanggil dan interview langsung, bagi pelanggar berat, guru Bimbingan Konseling (BK), waka kesiswaan dan wali kelas melakukan pendekatan sampai ke rumah siswa."[76]

Kedua pendekatan baik dengan siswa maupun dengan orang tua siswa merupakan cara yang sangat efektif dalam mencari pemecahan persoalan yang sedang terjadi.

---

[75] Cred Dien Dj, *wawancara*, Jember, 20 Mei 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

e. Evaluasi

Strategi terakhir yang diprogramkan oleh Madarasah Aliyah ASHRI Jember adalah evaluasi, evaluasi ini merupakan sebuah kegiatan yang memberikan kontrol penilaian terhadap pelaksanaan pendidikan kedisiplinan. Evaluasi dilaksanakan rutin satu kali dalam satu bulan, Kepala Madrasah bersama dengan dewan guru mengadakan rapat dinas tentang evaluasi pelaksanaan program pendidikan secara keseluruhan termasuk juga evaluasi pelaksanaan pendidikan kedisiplinan.

Selain evaluasi melalui rapat pleno tersebut, evaluasi melalui jurnal kelas dan absen siswa juga dilakukan. Evaluasi melalui jurnal kelas dan absen siswa dilakukan oleh guru bimbingan konseling (BK). Sesuai yang dikatakan oleh guru Bimbingan Konseling:

> "Setiap bulan guru Bimbingan Konseling (BK) merekap absen kelas dengan bantuan wali kelas yang melaporkan kepada guru Bimbingan Konseling tentang disiplin kelas, ibadah dan seragam."[77]

Baik evaluasi melalui rapat pleno maupun lewat jurnal dan buku absen siswa semuanya mencari kelebihan dan kekurangan atas pelaksanaan program pendidikan. Setiap permasalahan siswa yang teridentifikasi sering melanggar kedisiplinan maka akan segera ditangani. Urutan guru yang menangani yaitu: wali elas, guru Bimbingan Konseling (BK), waka kesiswaan, dan yang terakhir

---

[76] Imroatun Hasanah, *wawancara*, Jember, 23 Mei 2015.
[77] Siti Kholifah, *wawancara*, Jember, 20 Mei 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kepala Madrasah. Bila sampai pada proses Kepala Madrasah siswa yang ditangani tidak mengalami perubahan maka siswa dikembalikan kepada orang tua siswa.

2. Aplikasi Strategi Pendidikan Kedisiplinan untuk Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa di Madrasah Aliyah ASHRI Jember

Beberapa strategi pengembangan pendidikan kedisiplinan yang telah diprogramkan secara matang oleh Madrasah Aliyah ASHRI Jember, dalam aplikasinya betul-betul diusahakan semaksimal mungkin. Madarasah Aliyah ASHRI memiliki strategi pengembangan pendidikan kedisiplinan bukan hanya dijadikan selogan atau simbol saja, namun strategi tersebut betul-betul diaplikasikan dalam bentuk pendidikan yang nyata. Ini dibuktikan oleh penuturan Kepala Madrasah Dra. Cred Dien Dj yang mengatakan:

> "Tata tertib yang ada di Madrasah ini betul-betul kita patuhi dan taati karena saya berfikir apa yang di tulis yang dikerjakan dan yang dikerjakan di tulis dan jadilah sebuah peraturan atau tata tertib sehingga peraturan tidak hanya menjadi slogan atau pajangan."[78]

Dari penuturan kepala Madrasah tersebut, menyimpulkan bahwasannya peraturan yang ada di Madrasah bukan hanya slogan saja tetapi juga sebagi sesuatu yang harus di patuhi. Hal ini menunjukkan bahwasannya harus ada tanggung jawab terhadap diri sendiri agar dapat mentaati tata tertib di Madrasah. Salah satu siswi yang bernama Siti Nur Azizah kelas XIA juga mengatakan:

[78] Cred Dien Dj, *wawancara*, Jember, 20 Mei 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> "Setiap kelas sudah memiliki peraturan Madrasah yang terpampang di dinding sehingga tidak ada alasan bagi siswi untuk tidak mengetahui dan mematuhi peraturan yang ada."[79]

Dari penuturan salah satu siswa Madrasah ASHRI tersebut, Madrasah ASHRI telah mensosialisasikan tata tertib dengan cara menempelkan tata tertib di setiap dinding kelas sehingga dengan begitu pengarahan pendidikan kedisiplinan yang diberikan kepada siswa sudah dimaksimalkan.

Dengan pendekatan yang dilakukan oleh dewan guru tersebut, maka para siswa dapat menerapkan atau mengaplikasikan tata tertib yang ada. Dengan begitu, jika siswa mulai terbiasa disiplin maka akan tercipta rasa tanggung jawab dalam dirinya. Itulah yang sangat penting, bahwa siswa selain mengetahui tentang tata tertib yang ada juga dengan sadar mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Bila pengertian dan pemahaman tentang disiplin sudah betul-betul menyatu pada diri siswa maka tanpa sebuah pengawasan dan paksaan lagi para siswa mampu membimbing dirinya sendiri untuk berbuat disiplin. Dengan demikian siswa Madrasah Aliyah ASHRI Jember mampu melaksanakan tugas-tugas kesehariannya dengan baik, bertanggungjawab dan berdisiplin. Bila hidup disiplin telah dikuasai oleh siswa maka tidak sulit bagi mereka untuk memperoleh prestasi yang dicita-citakan.

Sedangkan melalui program kegiatan pembacaan Iqro' bil Qolam yang dilaksanakan diwaktu pagi sebelum jam pelajaran dimulai, telah

[79] Siti Nur Azizah, *wawancara*, Jember

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memberikan konstribusi yang cukup dalam pendidikan kedisiplinan waktu. Hal ini sesuai dengan penuturan wali kelas XA Eka Poespita Dewi, S.Si:

> "Dengan adanya kegiatan pembacaan Iqro'bil Qolam sebelum masuk kelas, siswa semakin sedikit yang telat masuk kelas sehingga dengan begitu kegiatan tersebut sangat memberikan kontribusi yang cukup dalam pendidikan kedisiplinan."[80]

Jika ada siswa yang telat, itu sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, apalagi terganggunya pada saat jam pertama. Oleh karena itu, Madrasah Aliyah ASHRI Jember dalam hal ini mengoptimalkan guru Bimbingan Konseling (BK) dan wali kelas untuk selalu sosialisasi tentang kedisiplinan setiap masuk kelas maupun dengan pendekatan dari luar kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru Bimbingan Konseling (BK), Hj. Siti Holifah, S.Pd yaitu:

> "Guru Bimbingan Konseling (BK) melakukan pengamatan dari luar, sehingga melakukan pendekatan kepada siswa dari luar kelas dan kalau di dalam kelas itu biasanya dilakukan oleh wali kelas karena guru Bimbingan Konseling (BK) akan bertindak jika ada laporan dari wali kelas."[81]

Jika dilihat dari kegiatan siswa di madrasah setelah diterapkan pendidikan kedisiplinan menunjukkan bahwa siswa sudah melaksanakan disiplin belajar. Hal ini disebabkan karena para siswa sudah memiliki rasa tanggung jawab dalam diri mereka. Disiplin belajar merupakan kunci pertama yang harus dimilki oleh siswa, karena dengan disiplin belajar maka kegiatan proses belajar mengajar berjalan dengan baik, dan siswa juga bisa maksimal dalam memperoleh ilmu yang disampaikan. Tindakan

---

[80] Eka Poespita Dewi, *wawancara*, Jember, 24 Mei 2015.
[81] Siti Holifah, *wawancara*, Jember, 20 Mei 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

disiplin belajar tersebut oleh siswa juga diaplikasikan dalam disiplin untuk selalu mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR). Sesuai yang dikatakan oleh salah satu siswi kelas XIB Elok Hanifatur:

> "Disiplin bukan hanya mematuhi peraturan yang ada tetapi juga mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleg guru karena itu juga termasuk bentuk tanggung jawab kepada diri sendiri yang bermanfaat bagi diri kita sendiri juga."[82]

Hal ini membuktikan bahwa kesadaran siswa untuk disiplin dalam hal belajar sudah tumbuh karena keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari siswa yang faham atau bertanggung jawab tentang yang dilakukannya sehingga akan menjadi siswa yang didik dan handal. Seluruh proses pendidikan kedisiplinan tiada artinya bila tidak ada perhatian khusus dari guru dan orang tua siswa. Oleh karena itu perhatian juga sangat diperlukan, baik perhatian itu berupa arahan, anjuran maupun terguran.

Guru Madrasah Aliyah ASHRI Jember selalu memberikan arahan atau teguran terhadap siswa yang melanggar tata tertib. Perhatian guru terhadap mereka yang melanggar tata tertib dengan cara memberikan pengarahan dan teguran merupakan bentuk rasa kepedulian untuk mewujudkan siswa yang lebih baik dan memiliki disiplin yang kuat. Hal ini sesuai dengan penuturan wali kelas XA Eka Poespita Dewi, S.Si yang menuturkan:

> "Jika ada siswi yang melanggar, saya selalu memberi arahan atau saran dan motivasi secara khusus tetapi jika yang melanggar menyangkut satu kelas maka saya memberi arahan tersebut melalui jam mata pelajaran yang diajari."[83]

[82] Elok Hanifatur, *wawancara*, Jember, 21 Mei 2015.
[83] Eka Poespita Dewi, *wawancara*, Jember, 24 Mei 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Kedisiplinan untuk Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa di Madrasah Aliyah ASHRI Jember

Keberhasilan Madarasah Aliyah ASHRI Jember dalam menerapkan strategi pengembangan pendidikan kedisiplinan untuk mewujudkan tamatan yang beriman, bertaqwa, berdisiplin, berprestasi, berketrampilan dan berakhlaqul karimah, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat atas pelaksanaannya. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi pengembangan pendidikan kedisiplinan sesuai apa yang dijelaskan oleh Waka Kesiswaan Imroatul Hasanah, S.PdI yaitu sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka mensukseskan pelaksanaan strategi pengembangan pendidikan kedisiplinan di Madrasah Aliyah ASHRI Jember. Adapun faktor pendukungnya sebagai berikut:

1) Adanya kontrol dari Kepala Madrasah

Kontrol dari Kepala Madrasah merupakan hal yang sangat penting, karena secara langsung program pendidikan kedisiplinan ini akan bisa terarah. Kontrol tersebut dilaksanakan melalui dua cara, yaitu:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a) Dengan terlibat langsung

Sebagai Kepala Madrasah Dra. Cred Dien Dj dalam masalah disiplin memang tidak mau kalah dengan siswinya, menjadi contoh dan tauladan yang baik merupakan prinsipnya. Kepala Madrasah dalam program pendidikan kedisiplinan ikut langsung terjun dalam pelaksanaan. Kepala Madrasah tidak hanya menunggu dari hasil kerja guru, namun Kepala Madrasah juga ikut mensosialisasikan tentang kedisiplinan. Di saat upacara bendera kepala sekolah selalu menyinggung masalah disiplin siswi.

b) Dengan evaluasi secara rutin

Melalui evaluasi yang diadakan setiap satu bulan sekali, Kepala Madrasah melakukan analisis keberhasilan dan kegagalan. Oleh karena itu setiap evaluasi Kepala Madrasah selalu memberikan arahan, kebijakan dan solusi untuk melaksanakan penerapan pendidikan kedisiplinan dengan baik.

2) Adanya peran aktif dari para dewan guru

Adanya keterlibatan dewan guru terhadap penerapan strategi pengembangan pendidikan kedisiplinan merupakan syarat mutlak karena guru sebagai pembimbing dan pengawas langsung di lapangan. Oleh karena itu keterlibatan guru Madarasah Aliyah ASHRI secara aktif dalam proses pendidikan ini menjadi jaminan untuk keberhasilan pelaksanaan pendidikan kedisiplinan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Adanya peran aktif dari orang tua siswi

Pelaksanaan pendidikan kedisiplinan secara utuh harus dilaksanakan, artinya pembimbingan dan pengawasan pelaksanaan pendidikan kedisiplinan tidak hanya dilakukan di Madrasah saja, namun dalam lingkungan keluarga juga harus dilaksanakan. Oleh karena itu dalam lingkungan keluarga peranan orang tua sangat penting terhadap proses ini.

4) Kesadaran para siswi

Hal yang paling utama dari pada pendukung yang lainnya, yaitu kesadaran yang tumbuh dari diri siswi untuk menerapkan kehidupan yang disiplin dalam hidupnya. Faktor ini telah menjadikan kekuatan yang sangat handal dalam terlaksananya pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di Madarasah Aliyah ASHRI Jember.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program atau kegiatan, namun dalam hal ini faktor penghambat pelaksanaan pendidikan kedisiplinan setidak-tidaknya bisa diatasi dan ditanggulangi dengan baik dan serius. Faktor penghambat tersebut adalah:

1) Adanya guru yang statis

Tidak semua guru Madrasah Aliyah ASHRI memiliki semangat perubahan dengan mengikuti perkembangan zaman. Ada

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

beberapa guru yang tetap suka berpandangan lama dan cukup puas dengan hasil dan keadaan apa adanya. Oleh karena itu, sikap guru ini bisa menjadi penghambat atas pelaksanan pendidikan kedisiplinan di Madrasah Aliyah ASHRI Jember. Imroatun Hasanah, S.PdI selaku Waka Kesiswaan mengatakan:

> "Tidak semua guru Madrasah Aliyah ASHRI memiliki pemikiran yang sama dalam mengembangkan pendidikan kedisiplinan. Masih ada guru yang suka berpandangan lama dan cukup puas melihat hasil apa adanya."[84]

2) Pengaruh teman yang kurang baik

Hj. Siti Holifah, S.Pd selaku guru Bimbingan Konseling (BK) menuturkan:

> "Kondisi lingkungan dan pergaulan dengan teman sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswi dan belum mendukung. Lingkungan merupakan sebuah akuarium besar yang sangat berpengaruh dalam proses pendidikan kedisiplinan siswi, sedangkan pergaulan dengan teman masih belum seratus persen mendukung. Masih banyak cermin teman yang sangat kurang mendukung."[85]

Salah satu siswi yang bernama Elok Hanifatur kelas XIB juga menambahkan:

> "Keadaan lingkungan dan teman juga berpengaruh, tapi bukan berarti kita meninggalkan teman yang kurang baik tapi kita harus mengetahui hal yang baik kita ikuti dari teman tapi yang kurang baik jangan kita ikuti dan kalau bisa kita ajak teman untuk sama-sama mengikuti peraturan."[86]

Memang siswa tidak selalu berada dalam lingkungan madrasah. Justru waktu yang banyak dihabiskan oleh para siswa

[84] Imroatun Hasanah, *wawancara*, Jember, 23 Mei 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

adalah waktu diluar lingkungan sekolah. Sedangkan pengaruh lingkungan dan teman yang kurang mendukung terhadap perkembangan kedisiplinan siswa memberikan hambatan bagi proses pendidikan.

3) Peran guru yang kurang maksimal

Dalam penerapan pendidikan kedisiplinan memerlukan kerja sama antara kepala madrasah, wali kelas, guru-guru, guru Bimbingan Konseling (BK), dan juga waka kesiswaan. Oleh karena itu, jika salah satu kurang maksimal kerja samanya maka pendidikan kedisiplinan tidak akan berjalan dengan baik. Seperti yang dituturkan oleh kepala madrasah Dra. Cred Dien Dj mengatakan:

> "Semua guru harus berperan untuk terlaksananya pendidikan kedisiplinan, namun peran guru yang kurang maksimal menjadi penghambat bagi madrasah untuk memaksimalkan pendidikan kedisiplinan di Madrasah karena dalam penerapan pendidikan kedisiplinan ini memerlukan kerja sama dengan semua guru-guru."[87]

Dari pernyataan kepala madrasah, sudahlah jelas bahwasannya semua guru harus berperan dan jika peran salah satu guru ada yang kurang maksimal maka akan menghambat terhadap pendidikan kedisiplinan di madrasah tersebut.

---

[85] Siti Holifah, *wawancara*, Jember, 20 Mei 2015.
[86] Elok Hanifatur, *wawancara*, Jember, 21 Mei 2015.
[87] Cred Dien Dj, *wawancara*, Jember, 20 Mei 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan uraian di atas dari hasil interview atau wawancara, maka peneliti akan membahas hasil temuan yang ada di Madrasah Aliyah ASHRI Jember sesuai dengan pemahaman peneliti yang diperoleh sebagai berikut:

1. Strategi Pengembangan Pendidikan Kedisiplinan untuk Mningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa di Madrasah Aliyah ASHRI Jember

Strategi pengembangan pendidikan kedisiplinan merupakan sebuah perwujudan dari visi, misi dan tujuan pendidikan Madrasah Aliyah ASHRI Jember. Oleh karena itu untuk mewujudkan cita-cita yang tertuang dalam visi, misi dan tujuan tersebut Madrasah Aliyah ASHRI Jember memiliki beberapa strategi yang dijadikan kunci untuk mensukseskan pelaksanaan pendidikan kedisiplinan.

a. Program Kegiatan Khusus

Program kegiatan khusus yang diprogramkan dalam rangka menunjang pendidikan kedisiplinan di Madrasah Aliyah ASHRI Jember diadakan program kegiatan khusus, yaitu Iqro'bil Qolam dan pemberian tugas belajar aktif. Beberapa program tersebut diprogramkan dalam rangka pengembangan pendidikan kedisiplinan yang telah diamanatkan di dalam visi, misi dan tujuan Madrasah Aliyah ASHRI Jember, program kegiatan khusus ini yang dijadikan sebagai pemicu tumbuhnya disiplin siswa.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Tata tertib

Dalam rangka pengembangan pendidikan kedisiplinan tata tertib ini digunakan sebagai petunjuk untuk acuan bagaimana seorang siswa harus berbuat yang sesuai dengan hak dan kewajiban yang ia miliki. Sehingga siswa tahu mana yang diharuskan dan mana yang dilarang. Tata tertib ini juga berfungsi sebagai peraturan tertulis yang mengikat dan siswa harus mematuhi dan melaksanakan dengan baik.

Hal ini sesuai dengan teori yang telah dibahas sebelumnya, bahwasannya para ahli mengatakan bahwa dengan disiplin anak akan hidup lebih berbahagia. Sebab dalam lingkungan yang mengajarkan disiplin berbagai kebutuhan anak dengan sendirinya dapat terpenuhi. Dengan mengenal aturan-aturan, anak akan merasa lebih aman karena mereka tahu dengan pasti perbuatan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh.[88]

c. Sosialisi

Sosialisasi dilaksanakan oleh madrasah pada awal pendaftaran dan juga menempelkan peraturan Madrasah di setiap dinding kelas sehingga tidak ada alasan bagi siswa untuk tidak mengetahui tata tertib yang ada. Tetapi, guru-guru juga terkadang memberikan arahan dan pelaksanaan bagaimana harus hidup disiplin pada jam pelajaran.

[88] Alex Sobur, *Komunikasi Orang Tua dan Anak* (Bandung: Angkasa, 1986), 30.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d. Pendekatan

Pendekatan ini digunakan untuk mengidentivikasi gejala-gejala permasalahan yang timbul dari siswa. Pendekatan ini dilakukan melalui dua arah, yaitu pendekatan dengan orang tua sebagai bentuk kerjasama pembimbingan kepada siswa, dan pendekatan dengan siswa dalam rangka identivikasi permasalahan dari dekat secara langsung.

Pendekatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya sesuai dengan teori dari Moch Shohob bahwasannya pendidik hanya diberi wewenang untuk menuntut tumbuh atau hidupnya kekuatan-kekuatan anak agar dapat memperbaiki laku (bukan dasarnya) hidup dan tumbuhnya. Dasar-dasar tindakan pendidikan ini dikenal sebagai sistem among yang berarti pendidik hanya menyokong kodrat alam anak-anak yang di didik agar dapat mengembangkan hidup lahir dan batin menurut kodratnya sendiri-sendiri.[89]

e. Evaluasi

Strategi terakhir yang diprogramkan oleh Madrasah Aliyah ASHRI Jember adalah evaluasi, evaluasi ini merupakan sebuah kegiatan yang memberikan kontrol penilaian terhadap pelaksanaan pendidikan kedisiplinan. Evaluasi dilaksanakan rutin satu kali dalam satu bulan, evaluasi pertama ini berbentuk rapat dinas yang dipimpin oleh Kepala Madrasah, dan evaluasi yang kedua melalui jurnal kelas

[89] Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 28.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan absen siswa. Evaluasi melalui jurnal kelas dan absen siswa dilakukan oleh guru bimbingan konseling (BK).

2. Aplikasi Strategi Pendidikan Kedisiplinan untuk Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa di Madrasah Aliyah ASHRI Jember

Aplikasi strategi pendidikan kedisiplinan yang telah dicanangkan oleh Madrasah Aliyah ASHRI Jember telah dilaksanakan dengan maksimal dan hasilnya cukup suskses. Hal ini dibuktikan bahwa setiap kelas sudah memiliki peraturan madrasah yang terpampang di dinding dan juga guru-guru juga melakukan pendekatan sehingga dengan begitu siswa Madrasah Aliyah ASHRI telah mengetahui tata tertib madrasah dan juga melaksanakannya dengan pengawasan guru-guru.

Kesadaran para siswa ini sesuai dengan teori dalam buku Moch Shohib bahwa Kesadaran ini akan menghindarkan mereka dari mengulang kesalahan yang sama serta dapat meningkatkan perilaku-perilaku yang patuh terhadap nilai-nilai moral. Artinya, dalam kondisi ini anak-anak telah mampu membedakan antara perilaku-perilaku yang sesuai dan yang tidak sesaui dengan nilai moral, berdasarkan kesadaran diri (kata hati).[90]

Sejak penerapan pendidikan kedisiplinan ini, siswa Madrasah Aliyah ASHRI Jember menunjukkan perubahan yang lebih baik dalam hal disiplin waktu dan disiplin belajar. Sedangkan dalam hal belajar, siswa Madrasah Aliyah ASHRI Jember menunjukkan perubahan, karena sudah berkurang siswa yang bolos sekolah atau keluar saat jam pelajaran.

[90] Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, 21-22.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kemudian dalam hal pekerjaan rumah (PR), siswa Madrasah Aliyah ASHRI Jember juga mengerjakan.

Hal ini sesuai dengan fungsi disiplin yang telah dibahas sebelumnya bahwa Berdisiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik. Watak yang baik dalam diri seseorang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur.[91]

Kalau dilihat dari beberapa pernyataan diatas, proses aplikasi strategi pendidikan kedisiplinan diatas dapat teraplikasi dengan baik dan hal ini perlu ditingkatkan agar mendapatkan hasil yang maksimal.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Kedisiplinan untuk Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa di Madrasah Aliyah ASHRI Jember

Dalam melaksanakan sebuah program kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Seperti halnya dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di Madrasah Aliyah ASHRI Jember memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya merupakan sebuah kunci keberhasilan MA ASHRI Jember dalam menjalankan program pendidikan kedisiplinan. Faktor pendukung tersebut adalah adanya kontrol dari Kepala Madrasah secara langsung dan aktif, adanya peran aktif dari dewan guru, adanya peran aktif dari orang tua siswa, dan kesadaran para siswa.

[91] The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien* (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1984), 51.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sedangkan faktor penghambatnya merupakan sebuah kendala dalam rangka menjalankan program pendidikan kedisiplinan, ini terbukti masih ada siswa yang melakukan keterlambatan dalam masuk kelas, dan masih ada siswa yang jarang mengerjakan tugas rumah (PR). Faktor penghambat tersebut justru ditimbulkan oleh beberapa guru yang tidak mau aktif dan terjun langsung untuk mensukseskan program pendidikan kedisiplinan ini dan juga pengaruh teman atau lingkungan. Selain itu guru yang masih berfikiran tertinggal dan enggan untuk melakukan pengembangan terhadap kedisiplinan siswa membuat pelaksanaan program ini terkesan masih sepihak, sehingga guru terkesan cuek dan kurang perhatian.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis yang telah dilakukan mengenai strategi pengembangan pendidikan kedisiplinan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa di Madrasah Aliyah ASHRI Jember, dapat diambil kesimpulan:

1. Kesimpulan Umum

Kesimpulan umum dari Strategi Pengembangan Pendidikan Kedisiplinan untuk Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa di Madrasah Aliyah ASHRI Jember, secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik melalui berbagai strategi yang digunakan dan diikuti oleh semua siswa dan guru-guru di madrasah tersebut. Proses terlaksananya strategi pengembangan pendidikan kedisiplinan merupakan hasil dari strategi madrasah, guna menanamkan kedisiplinan pada diri siswa sehingga tumbuh rasa tanggung jawab pada diri mereka.

2. Kesimpulan Khusus

a. Strategi pengembangan pendidikan kedisiplinan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa di Madrasah Aliyah ASHRI Jember merupakan langkah-langkah yang digunakan Madrasah Aliyah ASHRI Jember dalam mewujudkan pendidikan kedisiplinan. Oleh karena itu Madrasah Aliyah ASHRI Jember betul-betul merancang dan menyiapkan strategi tersebut dengan maksud agar pelaksanaan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pendidikan kedisiplinan di Madrasah Aliyah ASHRI Jember dapat dijalankan dengan baik. Strategi pengembangan pendidikan kedisiplinan Madrasah Aliyah ASHRI Jember yaitu: a) *Penyiapan visi, misi dan tujuan,* karena tiga hal ini merupakan tonggak awal dalam rangka melaksanakan pendidikan kedisiplinan. Acuan, arahan dan tolak ukur akan didasarkan dengan tiga hal tersebut. b) *Penyiapan program kegiatan khusus,* program kegiatan ini sengaja disiapkan khusus untuk mensosialisasikan dan membimbing dan mengawasi pelaksanaan pendidikan kedisiplinan. c) *Tata tertib,* ini digunakan sebagai aturan bertindak bagi siswa. Karena seluruh hak, kewajiban, dan larangan ditetapkan disini. Oleh karena itu melalui tata tertib ini siswa harus menerapkan hidup disiplin sesuai dengan aturan yang berlaku. d) *Sosialisasi,* yaitu sosialisasi tentang kedisiplinan, baik dalam tataran materi maupun aplikasinya. Dalam kegiatan ini peran dari guru bimbingan konseling (BK) sangat penting, karena guru BK ini dalam melaksanakan sosialisasi langsung masuk kelas dengan jadwal rutin yaitu satu bulan sekali. e) *Pendekatan,* ini digunakan sebagai identivikasi masalah yang terjadi pada siswa. Pendekatan ini sangat efektif karena guru langsung terjun ketengah-tengah kondisi siswa. f) *Evaluasi,* ini dijadikan sebagai kaca mata untuk melihat apakah seluruh strategi yang dilaksanakan dalam rangka melaksanakan pendidikan kedisiplinan sudah sesuai dengan tujuan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan harapan apa belum. Evaluasi dilaksanakan melalui rapat dinas rutin bulanan dan melalui buku jurnal kelas serta buku absen siswa.

b. Aplikasi strategi pendidikan kedisiplinan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa di Madrasah Aliyah ASHRI Jember melalui beberapa strategi yang diterapkan oleh Madrasah, dapat dinyatakan telah berjalan dengan efektif dan sukses. Hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan siswa dalam belajar maupun mentaati tata tertib Madrasah. Keberhasilan MA ASHRI Jember dalam melaksanakan pendidikan kedisiplinan tersebut dikarenakan siswa yang memahami dan sadar tentang disiplin kemudian keberhasilan ini juga karena giatnya Madrasah Aliyah ASHRI Jember dalam melaksanakan sosialisai baik dalam tataran materi maupun aplikasinya.

c. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan kedisiplinan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa di MA ASHRI Jember tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah: *a. Faktor pendukung.* Faktor yang mendukung suksesnya pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di Madrasah Aliyah ASHRI adalah adanya kontrol dari Kepala Madrasah secara langsung dan aktif, adanya peran aktif dari dewan guru, adanya peran aktif dari orang tua siswa, dan kesadaran para siswa. *b. Faktor penghambat*. Faktor penghambat dari pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di Madrasah Aliyah ASHRI

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jember adalah adanya guru yang statis, pengaruh teman yang kurang baik, dan peran guru yang kurang maksimal.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga yang menjadi obyek penelitian (Madrasah Aliyah ASHRI Jember), sehingga dapat menjadikan sebagai bahan masukan bagi Madrasah Aliyah ASHRI Jember dalam rangka mensukseskan program pelaksanaan pendidikan kedisiplinan. Saran-saran penulis antara lain:

1. Saran bagi guru

   Guru adalah ujung tombak keberhasilan pendidikan. Agar pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di Madrasah Aliyah ASHRI Jember berhasil sesuai dengan cita-cita dan sasaran yang diharapkan, kuncinya adalah terletak pada kesiapan, kemauan, dan kemampuan guru untuk melaksanakan program yang telah diamanatkan melalui visi, misi dan tujuan pelaksanaan pendidikan kedisiplinan. Untuk itu para guru Madrasah Aliyah ASHRI Jember harus bersedia melakukan perubahan, yaitu berubah dalam pola pikir yang lebih maju dan yang paling penting harus bersatu untuk melaksanakan program pelaksanaan pendidikan kedisiplinan. Para guru harus mampu secara bersama-sama melakukan peningkatan dalam melakukan pendekatan kepada siswa, agar seluruh masalah yang timbul dari siswa secepatnya teridentivikasi, sehingga untuk mencari solusi pemecahannya secepatnya dilaksanakan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Saran bagi siswa

   Bagi siswa seharusnya mentaati peraturan yang telah ada di Madrasah Aliyah ASHRI Jember dan menanamkan rasa tanggung jawab agar tidak terasa berat mentaati peraturan dan tidak terpengaruh oleh teman yang kurang baik.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 1997. *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Agama RI. 2008. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya.* Bandung: Diponegoro.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Durkheim, Emile. 1990. *Pemdidikan Moral Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan.* Jakarta: Erlangga.

Fathurrohman, Pupuh. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami.* Bandung: PT Refika Aditama.

Gie, The Liang. 1984. *Cara Belajar yang Efisien.* Yogyakarta: Gadjah Mada University.

Hamruni, 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.

Moleong, Lexi J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Prawitasari, Johana E. 2012. *Psikologi Terapan Melintas Batas Disiplin Ilmu*. Jakarta: Erlangga.

Rahman, Muhammad. 2013. *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Ryan, Jeffrey R. 2008. *Pengajaran Disiplin & Harga Diri: Strategi, Anekdot, dan Pelajaran Efektif untuk Keberhasilan Manajemen Kelas.* PT Macanan Jaya Cemerlang.

Shochib, Moch. 1998. *Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sobur, Alex. 1986. *Komunikasi Orang Tua dan Anak*. Bandung: Angkasa.

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tim Penyusun STAIN. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* Jember: STAIN Jember Press.

Zuhairini dkk. 1989. *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.

http://casblogjing.blogspot.com/2013/03/pengertian-kedisiplinan.html

http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/13/jhptump-a-alinaulia-632-2-babii.pdf.

http://ewintribengkulu.blogspot.com/2013/04/fungsi-disiplin-menurut-teori.html

http://id.wikipedia.org/wiki/Disiplinhttp://tarmizi.wordpress.com/2008/12/12/kedisiplinan-siswa-di-sekolah/

http://susantilidia.blogspot.com/2013/05/tujuan-disiplin-pada-anak.html

http://weblogask.blogspot.com/2013/05/fungsi-kedisiplinan-di-sekolah.html

http://supeksa.wordpress.com/2011/06/28/manusia-dan-tanggung-jawab-serta-pengabdian

zaysscremeemo.blogspot.com/2012/06/pengertian-tanggungjawab.html

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KEDISIPLINAN UNTUK MENINGKATKAN RASA TANGGUNG JAWAB SISWA DI MADRASAH ALIYAH ASHRI JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN JEMBER

Oleh :

Masruro
NIM : 084 111 101

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
JULI 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KEDISIPLINAN UNTUK MENINGKATKAN RASA TANGGUNG JAWAB SISWA DI MADRASAH ALIYAH ASHRI JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Oleh :

Masruro
NIM : 084 111 101

Disetujui Pembimbing

Drs. H. Abd. Mu'is Thabrani, MM
NIP. 19550405 198603 1 003

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KEDISIPLINAN UNTUK MENINGKATKAN RASA TANGGUNG JAWAB SISWA DI MADRASAH ALIYAH ASHRI JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 10 Oktober 2015

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
As'ari, M.Pd.I	Hauli Haikal, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 19760915 200501 1 011	NIP. 196911124 200701 1 024

Anggota:

1. Hafidz, S.Ag, M.Hum ( )
2. Drs. H. Abd. Muis Tabrani, MM ( )

Menyetujui

Dekan,

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MOTTO

كُتِبَ عَلَيۡكُمُ ٱلۡقِتَالُ وَهُوَ كُرۡهٞ لَّكُمۡۖ وَعَسَىٰٓ أَن تَكۡرَهُواْ شَيۡـٔٗا وَهُوَ خَيۡرٞ لَّكُمۡۖ
وَعَسَىٰٓ أَن تُحِبُّواْ شَيۡـٔٗا وَهُوَ شَرّٞ لَّكُمۡۗ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ وَأَنتُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ ٢١٦

Artinya: Diwajibkan atas kamu berperang, Padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. boleh Jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia Amat baik bagimu, dan boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal ia Amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. (Q.S Al-Baqarah: ayat 216)[1]

[1] Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2008), 34.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Saya Persembahkan Kepada :

1. Bapak dan ummi tercinta sepanjang masa (Bapak Hasim dan Ummi Lilik) yang selama ini berjuang dan berkorban tanpa lelah dan memberikan yang terbaik untuk masa depan saya.
2. Adik-adik tersayang (Siti Mukarromah dan Muhammad Ali Wafa) yang senantiasa memberikan keceriaan setiap waktu saya.
3. Guru ngaji, guru-guru di Pondok Pesantren Islam ASHRI, guru-guru sekolah, dan Dosen IAIN Jember yang telah mendidik dan membimbing saya dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
4. Sahabat terbaik saya (Mutakammilatul Laila dan Musdholifah) yang selalu memberi motivasi serta arahan selama menyusun skripsi.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْم

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Sholawat serta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada pemimpin utusan Allah yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah membawa rahmat bagi seluruh penghuni alam ini, yang telah menyelamatkan dunia dengan akhlakul karimahnya dan juga mengantarkan kita ke tengah rinai cahaya yang begitu terang yaitu ajaran agama Islam.

Penulis menyadari bahwa baik dalam perjalanan studi maupun dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember.
2. Dr. H. Abdullah Syamsul Arifin, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
4. H. Mursalim, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
5. Drs. H. Abd Mu’is Thabrani, MM, sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan dan nasehat demi terselesainya penyusunan Skripsi ini.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

6. Segenap dosen IAIN Jember, semoga ilmu yang didapat selama kuliah dapat memberikan manfaat dan barokah dalam hidup saya.
7. Dra. Cred Dien Dj selaku Kepala Madrasah Aliyah ASHRI yang telah memberikan izin tempat penelitian skripsi ini.
8. Seluruh informan dalam skripsi ini yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada kami sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah bapak dan ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 3 Juli 2015
Penulis

Masruro
084 111 101

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Masruro, 2015: *Strategi Pengembangan Pendidikan Kedisiplinan untuk Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa di Madrasah Aliyah ASHRI Jember*.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan atau ketertiban. Kedisiplinan tidak bisa tertanam bila tidak dilatih atau dibiasakan dengan serius. Pengaruh pendidikan kedisiplinan terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak sangatlah kuat, karena perilaku disiplin dapat memicu berbagai sifat yang baik seperti sifat tanggung jawab yang tinggi dan amanah. Pendidikan kedisiplinan ini harus dilatih dan ditumbuh kembangkan kepada diri anak, agar anak mampu melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan bertanggungjawab sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: Bagaimana startegi pengembangan pendidikan kedisiplinan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa di Madarasah Aliyah ASHRI Jember? Sedangkan sub fokus penelitiannya adalah: 1) Bagaimana aplikasi strategi pengembangan pendidikan kedisiplinan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa di Madrasah Aliyah ASHRI Jember? 2) Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan kedisiplinan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa di Madrasah Aliyah ASHRI Jember?

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pengembangan pendidikan kedisiplinan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa di Madrasah Aliyah ASHRI Jember. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk mendeskripsikan aplikasi strategi pendidikan kedisiplinan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa di Madrasah Aliyah ASHRI Jember dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan kedisiplinan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa di Madrasah Aliyah ASHRI Jember.

Metode yang digunakan dalam penetian ini adalah kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, sedangkan subyek penelitiannya menggunakan *purposive sampling*, tekhnik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif. Sedangkan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber.

Dari analisis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mencapai hasil yang maksimal dalam rangka pelaksanaan strategi pengembangan pendidikan kedisiplinan di MA ASHRI Jember perlu adanya dukungan dari berbagai pihak untuk lebih memaksimalkan program yang telah ada seperti pembacaan iqro'bil qolam, sosialisasi, dan evaluasi yang rutin. Kemudian untuk dewan guru harus lebih maksimal dalam mensosialisaikan pendidikan kedisiplinan kepada siswa yaitu dengan pendekatan maupun pengarahan-pengarahan tentang hidup disiplin.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK. viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR BAGAN xii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitan 7
E. Definisi Istilah 8
F. Sistematika Pembahasan 11
BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Penelitian terdahulu 13
B. Kajian Teori 16
BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 47
B. Lokasi Penelitian 48
C. Subyek Penelitian 48
D. Teknik Pengumpulan Data 49
E. Analisis Data 53
F. Keabsahan Data 54
G. Tahap-tahap Penelitian 55

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS
A. Gambaran Obyek Penelitian 57
B. Penyajian Data Dan Analisis 69
C. Pembahasan Temuan 86
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 92
B. Saran-saran 95
DAFTAR PUSTAKA 97
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
4.1	Data Guru dan TU Madrasah Aliyah ASHRI Jember	64
4.2	Keadaan Siswa Madrasah Aliyah ASHRI Jember	66

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR BAGAN

No	Uraian	Hal
4.1	Struktur Organisasi MA ASHRI Jember Tahun 2014/2015	63

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Bagan 1.1

STRUKTUR ORGANISASI MA "ASHRI" JEMBER

TAHUN 2014/ 2015

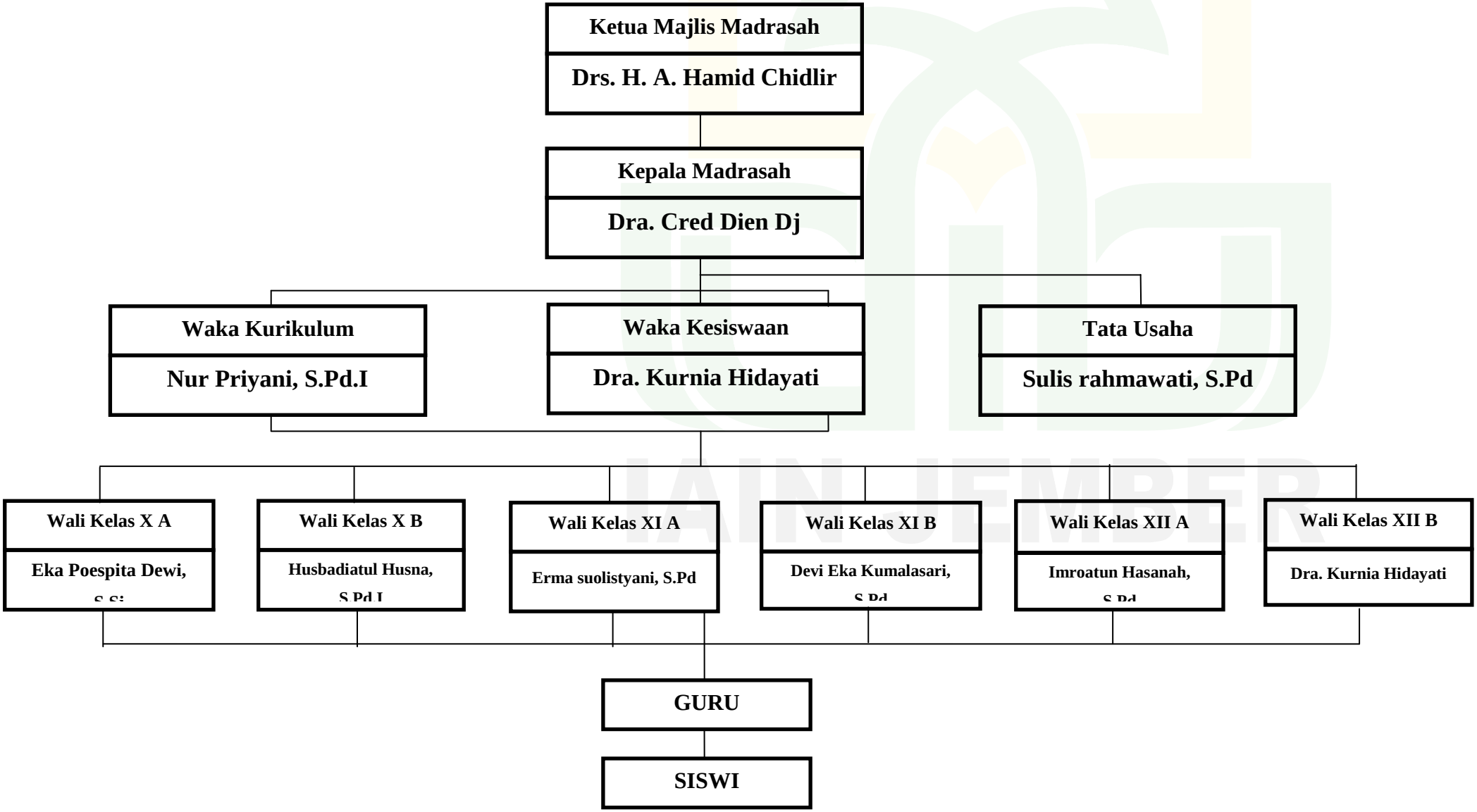

(*Sumber data: Dokumen Madrasah Aliyah ASHRI Jembe Tahun Pelajaran 2014/2015*)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masruro

NIM : 084 111 101

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PAI

Alamat : Jalan Merak No 103 Jubung-Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul Strategi Pengembangan Pendidikan Kedisiplinan untuk Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa di Madrasah Aliyah ASHRI Jember adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggunga jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember 15 Juni 2015

Masruro
NIM. 084 111 101

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id